

**PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA HARAPAN  
KECAMATAN MALILI**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh:**

**PEGI MELATI**

16 0402 0003

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

**PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA HARAPAN  
KECAMATAN MALILI**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

**PEGI MELATI**  
16 0402 0003

**IAIN PALOPO**  
Pembimbing:

1. Tadjuddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA
2. Zainuddin, S, SE. M.Ak

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Pengelolaan alokasi dana desa (add) dalam pemberdayaan masyarakat desa harapan kecamatan malili”* yang ditulis oleh **Pegi Melati**, Nomor Induk Mahasiswa **16 0402 0003**, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal **18 Agustus 2020 M.** bertepatan dengan **28 Dzulhijjah 1441 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

**Palopo, 18 Agustus 2020 M**  
**28 Dzulhijjah 1441 H**

### Tim Penguji

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.              | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Takdir, SH.,MH                   | Penguji I         | (.....) |
| 4. Hendra Safri,SE.,M.M                 | Penguji II        | (.....) |
| 5. Tadjuddin, SE.,M.,Si.,Ak.,CA.,CSRS   | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Zainuddin., S.,SE.,M.,Ak             | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:



**Pegi Melati**  
Rektor IAIN Palopo  
Fakultas Ekonomi Dan bisnis Islam  
**Pegi Melati, M.M.**  
NIP. 19861020 201503 1 001

**Hendra Safri**  
Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

**Hendra Safri, S.E., M.M.**  
NIP. 19610208 199403 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pegi Melati  
NIM : 16 0402 0003  
Program studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



**Pegi Melati**

NIM. 16 0402 0003

IAIN PALOPO

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengelolaan alokasi dana desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat desa harapan kecamatan malili”** setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Hendra Safri, M.M. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing I Tadjuddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Dosen Pembimbing II, Zainuddin S, SE., M.Ak. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Penguji I Dr.Takdir,S.H.M.H dan Dosen Penguji II, Hendra Safri,M.M. yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penasehat Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Arifin Dg.Mallanre dan ibunda Nuraeni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya.

9. Kepada saudara-saudariku dan seluruh keluarga yang selama ini membantu dalam bentuk materi dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2016 (khususnya kelas D) dan Posko KKN Angkatan 2019 Desa Argomulyo yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo, 16 Maret 2020

Penulis



**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es



ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).



#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      بِاللَّهِ  
*dīnullāh*      *bīllāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Nasr Hamid Abu Zayd*

*Al-Tufi*

*Al-Maslahah fi al-Tasyir' al-Islami*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad  
Ibnu)

Nasr Hamid Abu Za'id, ditulis menjadi: Abu Za'id, Nasr Hamid (bukan,  
Za'id Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	11
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Pengelolaan keuangan .....	13
2. Alokasi dana desa.....	18
3. Pemberdayaan masyarakat .....	19
C. Kerangka Pikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	25
B. Fokus penelitian .....	26
C. Definisi istilah .....	26
D. Desain penelitian.....	27
E. Data dan sumber data .....	28
F. Instrument penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan data.....	30
H. Pemeriksaan keabsahan data.....	30
I. Teknik analisis data.....	31

<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi data.....	34
B. Pembahasan.....	41
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**IAIN PALOPO**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An-Nisa/4: 58 .....	7
---------------------------------------	---



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan .....	37
Table 4.2 Daftar Sumber Daya Manusia.....	38
Table 4.3 Daftar Sumber Daya Alam.....	39
Table 4.4 Sarana dan Prasarana Desa Harapan Kecamatan Malili .....	40
Table 4.5 Analisis Pengelolaan ADD Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan .....	52
Tabel 4.6 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan.....	66
Tabel 4.7 Upaya Program Pemberdayaan Masyarakat .....	70



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir..... 24



**IAIN PALOPO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara



# **IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Pegi Melati, 2020.** *“Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan Kecamatan Malili”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Tadjuddin dan Zainuddin.

Skripsi ini membahas tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan Kecamatan Malili penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui apakah pengelolaan alokasi dana Desa sudah berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan; Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambat pemberdayaan masyarakat; Untuk mengetahui apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Harapan dalam memberdayakan masyarakat Desa Harapan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dan yang menjadi informan adalah Sekretaris Desa Harapan, Kepala Dusun dan Kepala RT selaku informan formal serta tiga masyarakat Desa Harapan yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang diperoleh dan dari data tersebut ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengelolaan alokasi dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Harapan sudah dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah Desa Harapan; Usaha pemimpin Desa menjadi suri tauladan yang baik serta SDM baik dari pemerintah Desa maupun masyarakat Desa Harapan Desa, serta keterbukaan pemerintah Desa Harapan kepada masyarakat sehingga menumbuhkan rasa percaya dari masyarakat Desa Harapan dalam mengelola keuangan Desa. Sedangkan Faktor yang menghambat adalah Penggerakan yang dilakukan pemimpin masih belum meningkatkan pemahaman masyarakat, Keterbatasan kemampuan teknologi dari Bendahara pengelola keuangan; upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Harapan dalam memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan ADD sudah cukup baik namun perlu terus untuk dikembangkan karena mengingat tujuan kegiatan untuk mendapatkan PAD (Pendapatan Asli Desa) belum tercapai.

**Kata kunci:** pengelolaan, ADD, Pemberdayaan

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah menyediakan ADD agar upaya menanggulangi ketidakseimbangan pembangunan di daerah terpencil. Untuk tahun 2019 pemerintah menyediakan Rp. 70 triliun dana Desa yang dijelaskan dalam APBN 2019. Pembangunan di daerah terpencil terlihat biasa tetapi banyak manfaat. Tentu penyaluran dana Desa ini diinginkan bisa mengatasi kekurangan serta kesenjangan bisa terjaga.<sup>1</sup>

Sejak bergulirnya tahun 2015 hingga tahun 2020 dana Desa telah diberikan pemerintah sebanyak Rp. 186 triliun. Dana tersebut diberikan ke 74.954 Desa ke semua Indonesia. Pada pertumbuhannya, dana tersebut berjumlah besar menimbulkan banyak terjadi tindak pidana korupsi. Berlandaskan oleh pengamatan seluruh Indonesia oleh Corruption Watch (ICW) dari tahun 2015 sampai tahun 2018, kasus penyalagunaan dana meningkat. Tercatat pada tahun 2015 ada 96 kasus, di tahun 2017 terdapat 96 kasus, sementara di tahun 2018 terjadi 27 kasus, di Desa seluruh kasus ini membuat dana Desa sebagai sasaran korupsi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Mulyani. "2019, 70 Triliun Disebar Ke 75.000 Desa, Maret 20, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190320112627-4-61766/sri-mulyani-2019-rp-70-t-disebar-ke-75000-desa>

<sup>2</sup> Ihsanuddin, "ICW:Ada 181 Kasus Korupsi Dana Desa, Rugikan Negara Rp.. 40,6 Miliar", November 21, 2018, <https://www.compass.com.cdn.ampproject.org>.

Untuk itu pemberdayaan di perdesaan sangat penting untuk meningkat kesejahteraan hidup masyarakat karna diketahui bahwa semua masalah di perkotaan berasal dari Desa, untuk itu pembangunan dilakukan dimulai dari Desa dengan menggunakan dana Desa, ADD serta melakukan pemberdayaan masyarakat, dana Desa dipakai untuk membangun daerah pelosok guna menambah kemakmuran penduduk Desa, mengembangkan kualitas hidup masyarakat serta menanggulangi kemiskinan dengan mengutamakan penggunaan dana tersebut dipergunakan menjalankan rancangan serta kegiatan peningkatan kualitas Desa.<sup>3</sup>

Perkara penyalagunaan dana Desa di Sulawesi selatan membuat Negara mendapat kerugian hingga 8,2 Miliar. Hal tersebut diketahui berdasarkan rilis yang didapat Anti Corruption Committee (ACC) Sulawesi Selatan. Penyalagunaan dana Desa ini berdasarkan data mahkamah tindak pidana Korupsi Makassar, tahun 2019 terdapat 27 perkara penyalagunaan dana Desa tersebar di beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan. Kasus korupsi ini akan terus berlanjut, sebanyaknya ada 16 kepala Desa masih jadi terdakwa serta 9 orang perangkat Desa. Modus penyalahgunaan anggaran dengan membuat keterangan palsu atau praktik yang tidak sama dengan kenyataan termasuk proyek dan pengadaan palsu, pelaksanaan tidak searah, serta kepentingan pribadi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> DPMD, *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 19 tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa*, Pasal 5, (Luwu Timur: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, 2018), 8.

<sup>4</sup> Radar Selatan, “selama 2019 korupsi dana desa di Sulawesi selatan rugikan Negara Rp. 8,2 Miliar”, Januari 3, 2020.  
<https://radarselatan.fajar.co.id/selama-2019-korupsi-dana-desa-di-sulsel-rugikan-negara-rp-82-miliar>.

Secara geografis, kabupaten luwu timur terletak pada sebelah ekuator, tepatnya berada di antara 2°03'00" - 3°03'25" lintang selatan serta 119°28'56" - 121°47'27" bujur timur. Kabupaten luwu timur adalah kabupaten paling timur pada provinsi sulawesi selatan, batas disebelah utara dan disebelah timur provinsi Sulawesi tenggara serta perairan bone. Tepi sebelah barat kabupaten ini yaitu kabupaten luwu utara provinsi Sulawesi selatan. Ibu kota kabupaten luwu timur adalah malili, memiliki wilayah 6.944,88 km<sup>2</sup> atau mempunyai kurang lebih 11,14 persen dari luas daerah provinsi Sulawesi selatan. Kabupaten luwu timur dipecah hingga 11 kecamatan yakni kecamatan Mangkutana, Nuha, Towuti, Malili, Angkona, Wotu, Burau, Tomoni, Tomoni Timur, Kalaena dan Wasponda. Total populasi terbanyak ada di kecamatan Malili yaitu 41.653 jiwa, luas wilayah 921,20 km<sup>2</sup>, dengan banyak penduduk 45 jiwa/km<sup>2</sup>. sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di kecamatan kalaena yaitu 12.129 jiwa, luas wilayah 41.98 km<sup>2</sup>, dengan konsistensi masyarakat 288 jiwa/Km<sup>2</sup>.<sup>5</sup>

Penyalagunaan dana Desa terjadi di Kabupaten Luwu Timur Kecamatan Mangkutana Desa Margolembo, penyalagunaan bergulir P2MP oleh unit pengelolaan kegiatan Desa oleh Hasriani dengan jabatan kepala unit pengelolaan Kegiatan Desa, kerugian Negara mencapai Rp. 199.433.629.00.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Oksen Bija, *profil perkembangan kependudukan*, (Luwu Timur: Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, 2017), 5-7.

<sup>6</sup> Radar Selatan, "selama 2019 korupsi dana desa di Sulawesi selatan rugikan Negara Rp. 8,2 Miliar", Januari 3, 2020, <https://radarselatan.fajar.co.id/selama-2019-korupsi-dana-desa-di-sulsel-rugikan-negara-rp-82-miliar>.



Desa harapan berada diantara lima belas Desa berada di kecamatan malili kabupaten luwu timur. Berdasarkan aturan pemerintah pusat yang mengatakan terdapat beberapa jenis manajemen pemerintahan maka kampung lampia akhirnya diubah menjadi Desa Harapan dan kepala Desa pertama adalah Ahmad DG.Sililu kemudian tahun 2016 hingga tahun 2019 kepala Desanya dijabat oleh Idrus, S. Ag diteruskan oleh Askar selaku PAW (Pejabat antar waktu).<sup>7</sup>

Desa harapan terdiri atas tiga dusun yakni dusun lampia, dusun laoli dan dusun makarti UPT SP II. Desa harapan adalah Desa pesisir dan Agraris serta belakangan ini menjadi Desa yang dilirik oleh berbagai investor untuk pengembangan sektor pertambangan. Luas desa harapan sekitar 20.519 Ha. Secara garis besar wilayah yang ada di Desa harapan dipakai untuk pemukiman warga, dan lahan pertanian lalu sebagian kecil penduduk yang berternak, akan tetapi luas pemanfaatan tanah kurang signifikan, hanya di sekitar rumah saja. Desa harapan adalah area dataran rendah dan daerah perbukitan. Wilayah dusun Lampia mayoritas berada di wilayah pesisir sedangkan dusun UPT SP II Lampia adalah daerah perbukitan. Desa harapan adalah Desa pesisir dan agraris sehingga kebanyakan masyarakat di Desa ini bekerja menjadi penjala dan petani.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Nur Afni, *Peraturan Desa No. 5 Tahun 2017 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (Harapan Malili: 2019), 4.

<sup>8</sup> Nur Afni, *Peraturan Desa No. 5 Tahun 2017 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (Harapan Malili: 2019), 4-6

Untuk itu pengelolaan ADD serta pemberdayaan masyarakat yang tepat dapat membantu perekonomian masyarakat di pelosok upaya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat perdesaan. UU Desa mengartikan pemberdayaan masyarakat Desa sebagai bentuk independen Desa untuk membuat tindakan bersama menjadi satu tata kelola pemerintah Desa, badan kependudukan Desa serta lembaga adat, pengelolaan ekonomi hingga lingkungan. Pemberdayaan masyarakat Desa dilakukan dengan cara membangun kemandirian dan ketentraman penduduk berdasarkan pengetahuan, dengan menggunakan sumber daya dengan pemilihan kebijaksanaan program, aktivitas, serta arahan yang sebanding berdasarkan akar persoalan dan kebutuhan yang diutamakan penduduk desa kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa.<sup>9</sup>

Kenyataan yang terjadi di Desa Harapan tidak sesuai dengan kenyataan/realita/fakta. Dimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah dalam bentuk pengadaan BUMDES yang bergerak dibidang penjualan ayam pedaging serta pelatihan kelompok tani. Permodalan BUMDES anggaran awal dikururkan oleh pemerintah Desa harapan senilai 50 juta, untuk modal awal BUMDES anggaran ini dialokasikan untuk penanaman modal dalam kegiatan ayam pedaging. Namun ternyata kegiatan tersebut berjalan sangat lambat dikarenakan beberapa hal yaitu, tempat atau wilayah ayam pedaging tidak memadai, pemasaran ayam pedaging belum meluas hanya dalam ruang lingkup Desa harapan, anggaran

---

<sup>9</sup> DPMD, *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 19 tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa*, Pasal 5, (Luwu Timur: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, 2018), 33.

tersebut belum mencakup keseluruhan kebutuhan dari BUMDES. Melihat kondisi dari BUMDES dimana seluruhnya belum berjalan seperti yang diinginkan pemerintah Desa harapan sehingga harapan untuk mendapatkan PAD (Pendapatan Asli Desa) dari kegiatan ini belum terpenuhi. Kemudian pemerintah Desa harapan juga mengadakan pemberdayaan dengan mengadakan pelatihan kelompok tani dimana penduduknya adalah mayoritas petani dan nelayan maka pemerintah Desa harapan mengadakan pembelajaran kelompok tani, diikuti oleh 3 kelompok tani. Yang berbadan hukum (Bernotaris), mengajarkan bagaimana cara pembuatan pupuk kompos dan mal, kemudian pemerintah Desa harapan memberikan bantuan mesin pecacah kompos kepada setiap kelompok, namun setelah diadakan pelatihan tersebut belum adanya kegiatan yang berjalan.<sup>10</sup>

Pemberdayaan masyarakat meliputi definisi pembangunan masyarakat dan pembangunan yang berlandaskan pada masyarakat maka dari itu ada sasaran yang akan diperoleh seperti, meningkatkan usaha ekonomi, pertanian, peternakan, perikanan dan perdagangan, meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menunjang pembangunan Desa, terlaksananya pendidikan, pelatihan, serta pengarahan untuk kepala Desa sampai badan permusyawaratan Desa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nur Afni, *Dokumen APBDS Desa Harapan kecamatan malili kabupaten luwu timur*, (Harapan Malili: Tim penyusun ABDS, 2019), 11

<sup>11</sup> Nur Afni, *Peraturan Desa No. 5 Tahun 2017 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (Harapan Malili: 2019), 26.

Pemerintah Desa merupakan penyelenggara aktivitas pemerintah serta keperluan penduduk sekitar guna koordinasi pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia,<sup>12</sup> untuk dari itu pengelolaan ADD yang tepat dapat menunjang suksesnya peberdayaan masyarakat Desa harapan sehingga Desa harapan meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat, meningkatkan pengajaran kegiatan ekonomi pertanian, peternakan, perikanan dan perdagangan, meningkatkan pendidikan, pelatihan serta pengarahan untuk pemerintah Desa hingga badan permusyawaratan Desa, mengalami peningkatan analisis kemiskinan secara partisipatif di Desa<sup>13</sup>.

Oleh sebab itu pemimpin maupun aparat desa yang memiliki fungsi yang cukup berarti dalam mengatur pemberdayaan masyarakat desa di tuntut untuk bersikap adil dan bertanggung jawab sebagaimana dalam firman Allah SWT yang telah dijelaskan dalam QS, An-Nisa (4): 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

IAIN PALOPO

<sup>12</sup> DPMD, *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 19 tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa*, Pasal 5, (Luwu Timur: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, 2018), 4.

<sup>13</sup> Nur Afni, *Peraturan Desa No. 5 Tahun 2017 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (Harapan Malili: 2019), 28

Terjemahan:

*Sesungguhnya allah memerintahkan kamu memberikan amanat bagi yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) jika menetapkan hukum di antara manusia agar kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya allah memberi petunjuk yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha melihat.<sup>14</sup>*

Oleh sebab itu dari penjelasan tersebut hingga memilih judul **“Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pemeberdayaan Masyarakat Desa Harapan Kecamatan Malili”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan yang akan dibahas mengenai pengelolaan alokasi dana desa untuk pemberdayaan masyarakat Desa harapan kecamatan malili menggunakan metode deskriptif yang dapat diartikan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas hanya mengenai objek penelitian. Jumlah masyarakat Desa harapan yang cukup banyak serta jumlah aparat Desa yang ada, maka dari itu mengingat waktu dan dana yang ada dengan ini membuat batas masalah yang akan dibahas, dengan membahas pemberdayaan yang diperoleh dari tiga masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang akan mewakili jumlah keseluruhan masyarakat lain yang tersisa serta sekretaris Desa harapan, kepala dusun serta kepala RT yang akan mewakili tentang pengelolaan ADD di Desa Harapan.

---

<sup>14</sup> *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahanya*, Departemen Agama RI, (Surabaya: Halim 2014 ), 203

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa harapan ?
2. Apa faktor pendukung serta penghambat pemberdayaan masyarakat Desa harapan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah Desa harapan dalam memberdayakan masyarakat ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Pada rumusan masalah yang diangkat maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengelolaan alokasi dana Desa sudah dilaksanakan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambat pemberdayaan masyarakat Desa harapan.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa harapan dalam memberdayakan masyarakat Desa harapan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan untuk peneliti berikutnya tentang seperti apa alokasi dana Desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat Desa. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan ataupun bisa ditingkatkan lebih dalam dan bisa berguna sebagai pedoman atau referensi bagi penelitian yang sejenis.

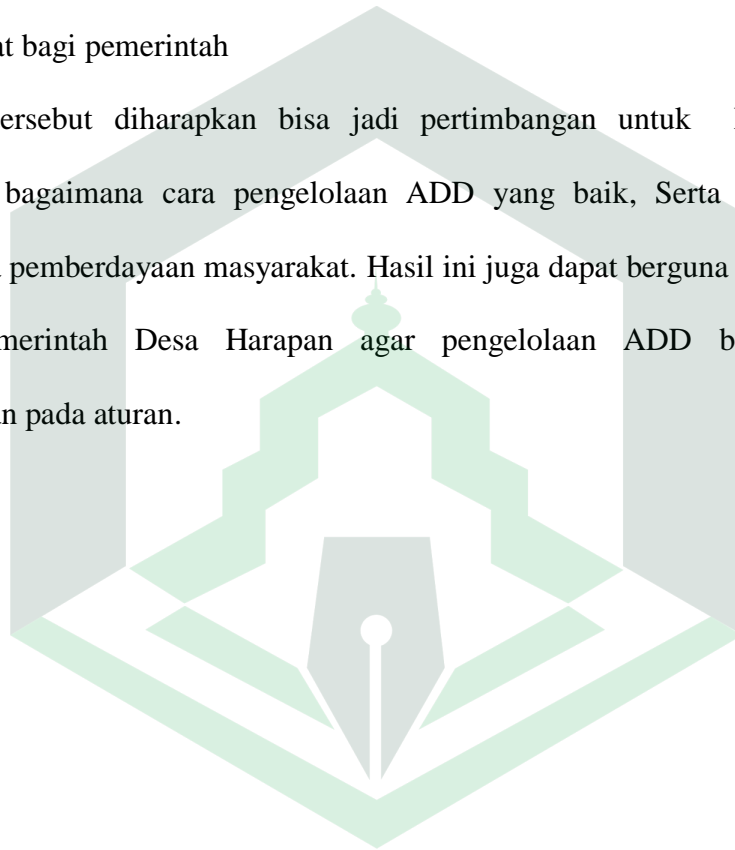
## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan serta pengajaran langsung mengenai pengelolaan ADD serta cara pemberdayaan masyarakat Desa.

### b. Manfaat bagi pemerintah

Hasil tersebut diharapkan bisa jadi pertimbangan untuk Pemerintah Desa mengenai bagaimana cara pengelolaan ADD yang baik, Serta masukan tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat. Hasil ini juga dapat berguna sebagai tambahan untuk Pemerintah Desa Harapan agar pengelolaan ADD bisa dilaksanakan berdasarkan pada aturan.



**IAIN PALOPO**

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relefan**

1. Justita Dura, dengan judul “*pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa, kebijakan desa, dan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat*” hasil tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana Desa, kebijakan Desa, dan kelembagaan Desa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.<sup>15</sup>

Persamaannya adalah memperoleh hasil bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang paling penting. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan jenis penelitian di mana peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Ni Kadek Sanchi Krisna Dewi, Luh Putu Mas Sintia Arsani Suryantini Ni Komang Sumitariani, Ni Gst Ayu Pt Suryani, Ni Wayan Santi Widiari, dengan Judul “*Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Untuk Kepentingan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*” hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan belum terlaksana secara maksimal, diakibatkan oleh ketidakmampuan

---

<sup>15</sup> Justita Dura, “pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa, kebijakan desa, dan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat”, *jibeka 10*, no. 1, (2016): 26-32  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengelolaan+alokasi+dana+desa+dalam+pemberdayaan+masyarakat+desa&btnG=#d=gs\\_qabsu&=%23p%3Df3d0wZSyoxYJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengelolaan+alokasi+dana+desa+dalam+pemberdayaan+masyarakat+desa&btnG=#d=gs_qabsu&=%23p%3Df3d0wZSyoxYJ).



para pemeran pengelola dana yang melibatkan aparat Desa yang faktanya belum memiliki potensi yang cukup untuk mengelola dana itu.<sup>16</sup>

Persamaannya adalah menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif serta ada kemiripan pada tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan alokasi dana Desa, sedangkan perbedaan terletak pada lokasi.

3. Bagaskara Dwi Gaung Shub'hi, Afifuddin Afifuddin, Roni Pindahanto Widodo, dengan judul "*Peran Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Pengembangan Desa*", hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dan peran dana ADD di Desa sumber sekar kecamatan Dau, kabupaten Malang dalam peningkatan pembangunan dan pengembangan sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan peraturan yang mendasari dan transparansi.<sup>17</sup>

Persamaannya adalah bahwa peran ADD sangat berarti untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi. serta peneliti sebelumnya lebih menekankan pada kebijakan ADD sedangkan peneliti lebih menekankan pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>16</sup> Ni Kadek Sanchi Krisna Dewi, Luh Putu Mas Sintia Arsani Suryantini Ni Komang, Dengan Judul Penelitian "Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Untuk Kepentingan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat", *ilmiah akuntansi dan humanika* 8. No. 3 (2019)  
[http://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=jurnal+pengelolaan+alokasi+dana+desa+dalam+pemberdayaan+masyarakat&hl=id&as\\_sdt=0,5&as\\_ylo=2019#d=gs\\_qabsu&u=%23p%3D2OYfMuyCQJ](http://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=jurnal+pengelolaan+alokasi+dana+desa+dalam+pemberdayaan+masyarakat&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2019#d=gs_qabsu&u=%23p%3D2OYfMuyCQJ).

<sup>17</sup> Bagaskara Dwi Gaung Shub'hi, Afifuddin Afifuddin, Roni Pindahanto Widodo, "Peran Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Pengembangan Desa", *Respon publik* 13, no. 1, (2019): 12-17  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+respon+publik+bagaskara+dwi&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DcnDQf0pC1oUJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+respon+publik+bagaskara+dwi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcnDQf0pC1oUJ)

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pengelolaan keuangan

#### a. Pengertian pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan atau biasa disebut dengan manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance*, perbankan, *real estate*, perusahaan hingga sektor pemerintahan yang lain, sehingga karir mereka akan berkembang.<sup>18</sup>

Dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, kata “pengelolaan” bisa menyerupai manajemen, yang bisa diartikan pengaturan atau pengurus. Sebagian besar ada yang mengatakan manajemen sebagai pengaturan, pengelola, serta pengadministrasian, pengelolaan diterjemahkan menjadi sebuah satuan kegiatan ataupun upaya untuk dijalankan dari sebuah organisasi guna melaksanakan serangkaian kegiatan agar meraih tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sejak awal.<sup>19</sup>

Menurut Warodoyo, memberikan arti pengelolaan ialah sebuah deretan suatu aktivitas berteraskan perencanaan, pengorganisasian penggerakan serta pengawasan

---

<sup>18</sup> Musthafa, Manajemen keuangan, (Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2017), 2

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, (1993:31), <https://Elib.Unikom.Ac.Id/Download.Php?Id=225388>

guna untuk mencapai tujuan yang sudah diatur sebelumnya agar pengelolaan yang akan dilaksanakan menjadi terarah.<sup>20</sup>

Menurut Harsoyo, pengelolaan merupakan sebuah istilah berasal kata “kelola” memiliki makna susunan upaya memiliki tujuan agar mencari hingga menggunakan seluruh sumber daya yang dipunyai dengan optimal untuk meraih sebuah hal yang diatur.<sup>21</sup>

#### b. Pentingnya pengelolaan keuangan

Seperti yang dijelaskan dengan pengertian pengelola keuangan atau disebut dengan manajemen keuangan bahwa mempelajari manajemen keuangan dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Dalam manajemen keuangan, apabila gagal dalam melakukan investasi, maka perusahaan tidak memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. Begitupula apabila gagal dalam pendanaan atau dalam memperoleh dana, maka perusahaan akan selalu mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan produksi, seperti mendapatkan bahan mentah ataupun bahan baku.<sup>22</sup>

#### c. Tujuan pengelolaan keuangan

##### 1) Pendekatan keuntungan dari resiko

---

<sup>20</sup> Warodoyo (1980:41), <http://Dedeuji.Blogspot.Com/2012/10/Pengertian-Pengelolaan.Html?M=1>

<sup>21</sup> Harsoyo (1977:121), <http://Dedeuji.Blogspot.Com/2012/10/Pengertian-Pengelolaan.Html?M=1>

<sup>22</sup> Musthafa, Manajemen keuangan, (Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2017), 5

Manajemen keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat resiko yang minimal. Menciptakan laba di sini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi

- a) Laba maksimal maksudnya adalah agar perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
- b) Resiko minimal, artinya yaitu agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi
- c) Melakukan pengawasan dengan dana yang masuk dan yang keluar, agar dapat merencanakan kegiatan berikutnya, di samping tidak terjadi penyimpangan dana.
- d) Menjaga fleksibilitas usaha, agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.

## 2) Pendekatan likuiditas profitabilitas

Tujuan dari pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga likuiditas dan profitabilitas
- b) Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
- c) Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.<sup>23</sup>

## d. Fungsi pengelola keuangan

### 1) Fungsi pengendalian

---

<sup>23</sup> Musthafa, Manajemen keuangan, (Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2017), 5-6

- a) Perencanaan aliran kas agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan
  - b) Pencairan dana dari luar atau dari dalam pemerintahan agar diperoleh dana yang biaya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan
  - c) Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.
- 2) Fungsi pengendalian laba
- a) Pengendalian biaya, menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan
  - b) Penentuan harga, agar tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing
  - c) Perencanaan laba, agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang
  - d) Pengukuran biaya kapital, dalam teori ini semua kapital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan harus diperhitungkan juga biaya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.
- 3) Fungsi manajemen
- a) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan sehingga manajer keuangan

dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan

- b) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan.<sup>24</sup>
- e. Indikator pengelola keuangan

Menurut Henry Fayol dan GR Terry menyebutkan ada empat hal yang paling penting di dalam pengelolaan keuangan baik itu di dalam organisasi maupun dalam pemerintahan yaitu:

- 1) Perencanaan merupakan bagaimana perusahaan menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Pengorganisasian adalah pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Pengarahan merupakan upaya untuk menciptakan suasana kerja dinamis, sehat agar kinerjanya lebih efektif dan efisien.
- 4) Pengawasan adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Musthafa, *Manajemen keuangan*, (Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2017), 7-8

## 2. Alokasi Dana Desa

### a. Pengertian alokasi dana Desa

Alokasi dana Desa adalah anggaran keuangan yang diberikan pemerintah kepada Desa, yang mana sumbernya berasal dari bagi hasil pajak daerah serta dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten. Sesuai dengan peraturan menteri dalam negeri No. 37 tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan Desa di dalam pasal 18 menyatakan bahwa, “Alokasi Dana Desa berasal dari APBD kabupaten/kota yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh pemerintah kabupaten/kota untuk Desa paling sedikit 10%.

### b. Prinsip Alokasi Dana Desa

- 1) Setiap kegiatan yang pendanaanya diambil dari Alokasi Dana Desa harus melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara terbuka dengan prinsip dari dan untuk masyarakat.
- 2) Seluruh kegiatan dan penggunaan Alokasi dana Desa harus dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi, teknis dan hukum.
- 3) Alokasi dana harus digunakan dengan prinsip hemat, terarah dan terkendali
- 4) Jenis kegiatan yang akan didanai melalui alokasi dana Desa diharapkan mampu untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat, berupa pemenuhan kebutuhan

---

<sup>25</sup> Nicho, 11 februari 2020 Akuntansi dan Manajeme <http://niconotes.blogspot.com/2015,02/fungsi-manajemen.html?m=1>

dasar, penguatan kelembagaan Desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat Desa dengan pengambilan keputusan melalui jalan musyawarah.

- 5) Alokasi dana Desa harus dicatat di dalam anggaran pendapatan dan belanja Desa melalui proses penganggaran yang sesuai dengan mekanisme yang berlaku<sup>26</sup>

### 3. Pemberdayaan masyarakat

#### a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Merupakan strategi yang bertujuan mengajak penduduk miskin agar bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan pengambilan keputusan seperti upaya penanggulangan kemiskinan yang mereka alami sendiri, pemberdayaan masyarakat itu masyarakat sendiri yang harus aktif dalam setiap kegiatannya agar masyarakat memiliki pengalaman sendiri dalam memberdayakan masyarakat itu sendiri.<sup>27</sup>

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Suhendra, merupakan sebuah aktivitas untuk saling berhubungan, mandiri, untuk terus mempengaruhi partisipasi seluruh kemampuan yang ada dengan berangsur-angsur menggunakan masukan seluruh potensi, hubungan pemerintah dan masyarakat harus seimbang dikarenakan dengan hubungan baik yang terjalin dapat mendorong seluruh kegiatan yang direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Hidayatullah, Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD), (24 September 2016). <http://bpkad.banjarkab.go.id/index.php/2016/09/24/pengerian-alokasi-dana-desa-add/>.

<sup>27</sup> Randy R. Wrihatnolo Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007), 22

<sup>28</sup> Suhendra (2006:74-75), <http://lib.unnes.ac.id/24406/1/1201412052.pdf>



Menurut Widjaja, pemberdayaan masyarakat adalah cara menambah wawasan serta kemampuan masyarakat miliki, hingga masyarakat bisa mendapatkan jati diri, harkat serta martabatnya dengan baik agar bertahan serta meningkatkan diri dengan mandiri baik itu bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya, jika masyarakat yang ingin diberdayakan ini justru tidak aktif dalam kegiatan otomatis pengalaman maupun wawasan masyarakat juga tidak akan bertambah, hal tersebut dapat menghambat proses kemandirian masyarakat yang memang harus dibangun.<sup>29</sup>

Adisasmita mengatakan bahwa, pemberdayaan masyarakat yaitu usaha penggunaan serta pengelolaan SDM perdesaan yang menggunakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga bisa efektif dan efisien, seperti:

1. Aspek masukan atau input seperti SDM, dana, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi.
2. Aspek proses seperti pelaksanaan, monitoring dan pengawasan.
3. Aspek keluaran seperti pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi.<sup>30</sup>

IAIN PALOPO

---

<sup>29</sup> Widjaja (2003:169)

<http://respository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11521/BAB%202.pdf?sequence=7&isallowed=y>.

<sup>30</sup> adisasmita (2006:35). <https://www.pelajaran.co.id/2018/09/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-tujuan-prinsip-strategi-dan-tahapannya-menurut-para-ahli.html>

b. Konsep pemberdayaan masyarakat

Konsep merupakan abstraksi atau ide yang dapat digambarkan tentang mental yang dibuat dalam suatu simbol maupun kata. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan, berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka tetap memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memnuhi:

- 1) Kebutuhan dasarnya, masyarakat sudah pasti memiliki kebutuhan dasar, sehingga mereka dapat memiliki satu kebebasan dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kemiskinan, bebas dari kebodohan dan juga bebas dari kesakitan.
- 2) Menjangkau segala sumber produktif, dengan adanya sumber yang produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan segala sumber produktif yang memungkinkan agar dapat meningkatkan segala sumber produktif yang memungkinkan agar dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh kebutuhan barang-barang dan jasa segala sumber produktif yang memungkinkan agar dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh kebutuhan barang-barang dan jasa yang mereka perlukan
- 3) Mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 1 Maret 2019), 1-3.

### c. Manfaat pemberdayaan

Pemberdayaan di lingkungan muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu, ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah.

Manfaat dilakukan pemberdayaan masyarakat Desa adalah:

- 1) Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Potensi terhadap kemandirian individu yang perlu diberdayakan, yang bersumber dari proses kemandirian tiap individu yang meluas ke keluarga, kelompok serta masyarakat.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik di bidang irigasi, jalan, dan listrik.
- 3) Memberdayakan masyarakat dengan maksud melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah di bidang sosial ekonomi.<sup>32</sup>

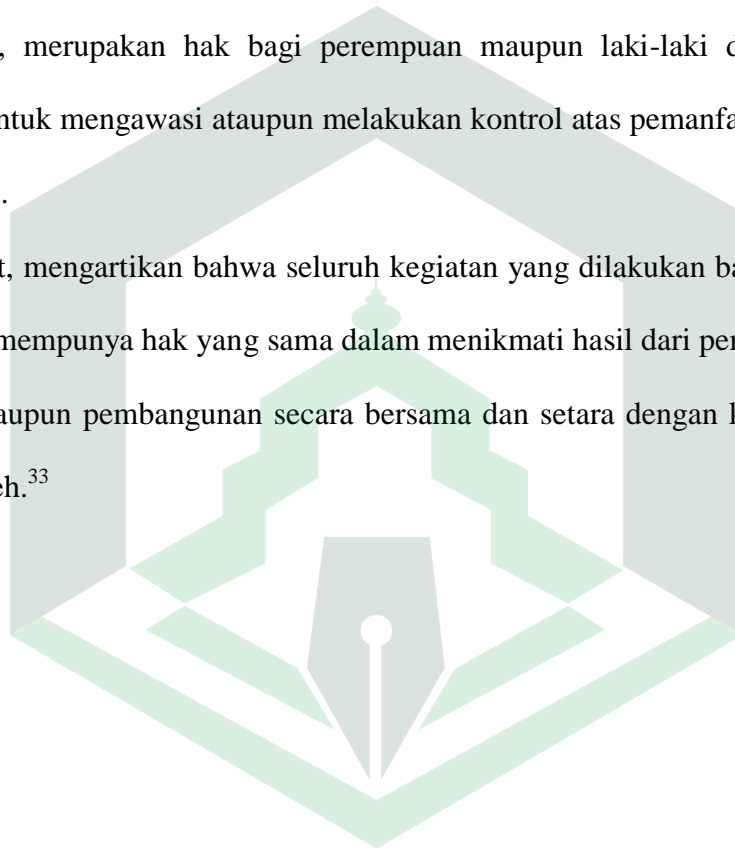
### d. Indikator pemberdayaan masyarakat

Pengelolaan alokasi dana desa di Desa Harapan dalam pemberdayaan masyarakat pastilah banyak faktor yang mempengaruhinya, Nugroho (2008) mengemukakan indikator pemberdayaan yaitu:

---

<sup>32</sup> Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 1 Maret 2019), 9.

- 1) Akses, dapat diartikan bahwa adanya kesamaan hak dalam mengakses sumber daya yang produktif di dalam lingkungan masyarakat
- 2) Partisipasi, yang berarti keterlibatan dari seorang individu dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
- 3) Kontrol, merupakan hak bagi perempuan maupun laki-laki dalam mengambil peran untuk mengawasi ataupun melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.
- 4) Manfaat, mengartikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan bagi lelaki maupun wanita mempunyai hak yang sama dalam menikmati hasil dari pemanfaatan sumber daya ataupun pembangunan secara bersama dan setara dengan keberhasilan yang diperoleh.<sup>33</sup>



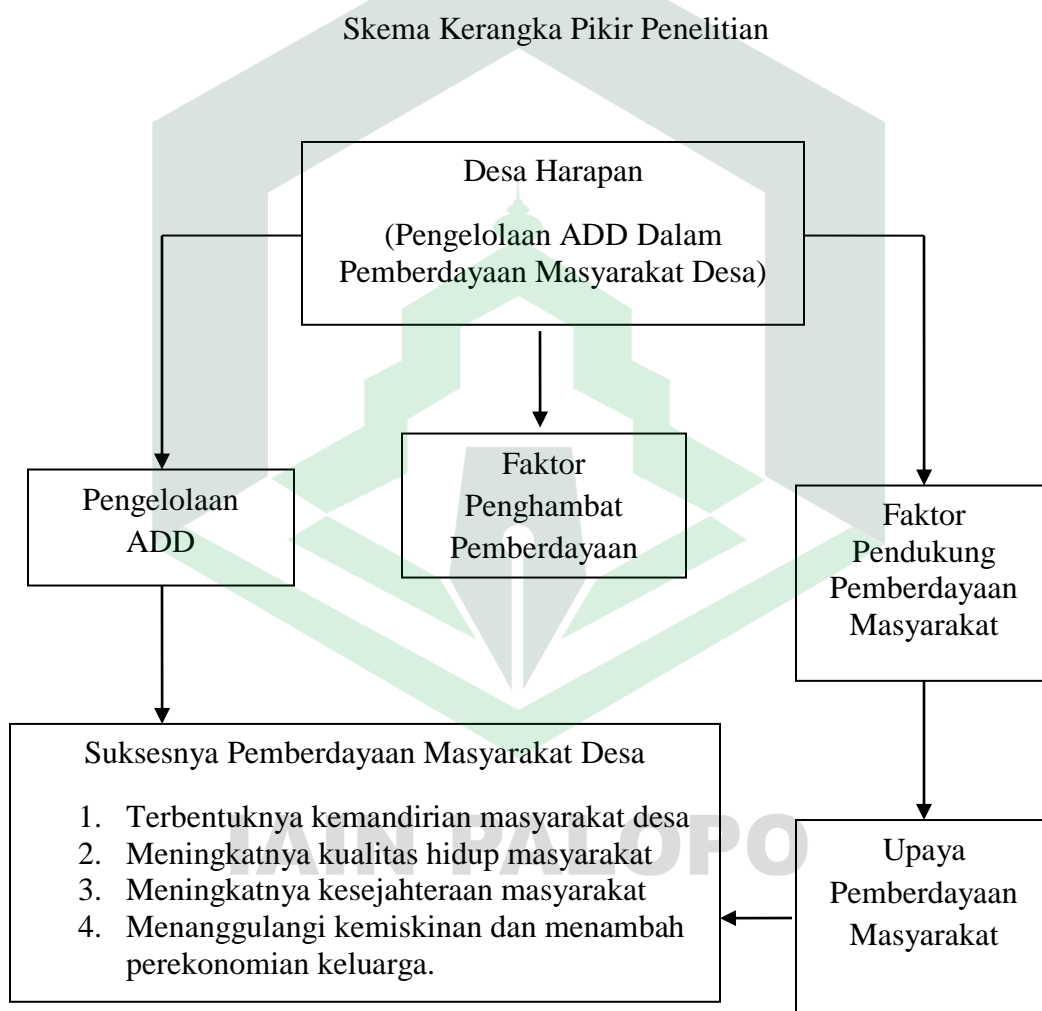
**IAIN PALOPO**

---

<sup>33</sup> Nugroho, (2008).  
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:0BdS0VuTebwJ:ppg.spada.ristekdikti.go.id/master/mod/resource/view.php%3Fid%3D29949+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami masalah yang dibahas. Diharapkan menghasilkan data yang benar-benar valid. Untuk mempermudah alur kerangka pikir maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang akan dilakukan seperti dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan penelitian**

Perspektif yang dipakai didalam memahami fenomena pada objek, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerjasama pemerintah Desa harapan dengan masyarakat, dalam kehidupan sehari-hari di Desa harapan kecamatan malili kabupaten luwu timur.
- b. Pendekatan komunikasi, yaitu suatu aktivitas manusia dalam berhubungan tukar menukar informasi baik itu secara langsung ataupun tidak langsung serta terdapat timbal balik atau respon dari pendengar atau pembicara.<sup>34</sup>

#### **2. Jenis penelitian**

Jenis yang dipakai merupakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan serta dinyatakan dalam bentuk kata-kata kemudian disusun dalam kalimat, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan. penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

---

<sup>34</sup> Deddy mulyana, komunikasi Efektif, Cet III (Bandung: Remaja Risdakarya, 2008), 4

## B. Fokus Penelitian

Bertujuan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi.<sup>35</sup> Akan difokuskan pada “pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat” yang objek utamanya adalah pemberdayaan masyarakat melalui ADD yang ada di Desa harapan kecamatan malili

## C. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah adalah sebagai berikut:

- a. Alokasi dana Desa merupakan bagian keuangan yang dananya berasal dari hasil pajak daerah serta dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten kota lalu dibagikan kepada setiap Desa berdasarkan porsi masing-masing Desa.
- b. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan kemandirian masyarakat yang dimana dapat terlaksana jika masyarakat ikut terlibat untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri agar masyarakat dapat sejahtera.

## D. Desain Penelitian

Menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian

---

<sup>35</sup> Fennika ayu lestari, eupsychius kusumadmo, “Analisis perbandingan antara Red ocean strategy versus blue ocean strategy terhadap coffee shop di Yogyakarta” (2016).  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2c5&q=%E2%80%9CAnalis+perbandinga n+yogyakarta%E2%80%9D+yogyakarta.&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DSy1ZVcpwyloJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=%E2%80%9CAnalis+perbandinga n+yogyakarta%E2%80%9D+yogyakarta.&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DSy1ZVcpwyloJ)

kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Objek alamiah yang dimaksud adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi sehingga kondisi pada saat memasuki objek, setelah berada diobjek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Jadi selama melakukan penelitian mengenai pengelolaan alokasi dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat sama sekali tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun melakukan manipulasi terhadap variabel.

Metode kualitatif adalah suatu proses dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Membuat suatu gambaran kompleks, menyusun kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi yang alami. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan melalui wawancara langsung kepada responden, dimana data tersebut berupa hasil data yang sudah dikumpulkan, data yang dikumpulkan disini merupakan data-data yang berhubungan dengan objek yang ingin diteliti untuk tujuan memudahkan peneliti untuk mengetahui adakah unsur-unsur yang dijalankan tidak sesuai



sebagaimana mestinya. Pengelolaan datanya berupa pengumpulan data-data yang sudah dihasilkan dari hasil wawancara langsung dengan responden informan.<sup>36</sup>

## **F. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai metode-metode seperti wawancara memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrument yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk merekam, pulpen serta buku untuk mencatat yang digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

Instrument yang digunakan adalah melalui wawancara yang dimana mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber. Pertanyaan wawancara ini antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara untuk pemerintah desa harapan kecamatan malili
  - a) Apakah pengelolaan alokasi dana desa (ADD) sudah dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan?
  - b) Siapakah yang berperan penting dalam mengatur pengelolaan alokasi dana Desa di Desa harapan?
  - c) Bagaimana cara pengelolaan alokasi dana Desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa harapan ?
  - d) Apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa harapan?
  - e) Apa saja faktor pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa harapan?
  - f) Apa saja faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat?

---

<sup>36</sup> Wahyu wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (mardi yuana: bogor 2011), 46

- g) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor yang dapat menghambat pemberdayaan masyarakat Desa Harapan?
- h) Bagaimana tanggapan dari masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Harapan kecamatan Malili?

## 2. Pedoman wawancara untuk masyarakat Desa Harapan

- a) Bagaimana pendapat anda tentang pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa harapan?
- b) Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa harapan?
- c) Apa saja perubahan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan di Desa harapan?
- d) Apakah ada manfaat bagi anda setelah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa harapan?

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan serta akurat terkait masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

Wawancara yaitu percakapan secara langsung agar menghasilkan informasi dari subjek yang dipilih dalam menghimpun informasi yang relevan, melakukan wawancara terhadap para informan yang dapat dipercaya salah satunya ialah sekretaris Desa harapan untuk mendapatkan informasi terkait dengan objek yang diteliti. Jawaban-jawaban responden dicatat ataupun direkam memakai alat perekam. Tujuan pemakaian metode ini yaitu untuk menghasilkan informasi yang

akurat dari responden yang dapat dipercaya terkait dengan data-data maupun informasi yang diperlukan.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yakni teknik triangulasi dengan sumber berarti sumber data diuraian secara rinci. Patton dalam Moleong menyatakan: triangulasi dengan sumber berarti membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan mengenai informasi yang dihasilkan waktu serta alat yang berbeda.<sup>37</sup> Teknik triangulasi serta sumber ini dilaksanakan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan konfirmasi antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, dan rekaman dan catatan berdasarkan bahan-bahan dokumentasi serta arsip yang dihasilkan selama penelitian di lapangan.
- b. Melakukan uji silang terhadap materi catatan lapangan yang ditulis peneliti dengan data dan informasi hasil dari wawancara.
- c. Hasil konfirmasi data atau informasi itu perlu dikaji lagi dengan informasi-informasi lainnya, karena dapat terjadi hasil konfirmasi tersebut bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya dari informan atau sumber lain.

Proses triangulasi ini dilaksanakan terus menerus selama kegiatan pengumpulan data dan analisis data sampai suatu saat yakni bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, serta tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada informan.

---

<sup>37</sup> Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 330.

## I. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data serta informasi yang diperlukan dari lapangan, serta mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap analisis.

Analisis data merupakan proses menemukan serta menyusun secara sistematis data yang dihasilkan oleh hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, mengadakan sintesis, mengurutkan kedalam pola, dan menentukan hal yang lebih perlu untuk dipahami sehingga dapat diambil kesimpulan agar mudah dipahami. Metode analisis data yang dipakai oleh penulis merupakan analisis deskriptif kualitatif adalah metode analisis yang biasanya menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena maupun data yang dihasilkan.<sup>38</sup>

Adapun langkah-langkah yang dipakai yaitu:

### 1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menjadi faktor yang paling penting dalam keberhasilan penelitian. Upaya yang dilakukan untuk menghasilkan data yaitu melalui wawancara.

### 2. Reduksi Data

Setelah data yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan untuk memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada

---

<sup>38</sup> Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), 12.

penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>39</sup>

### 3. Penyajian Data

Pada langkah ini berupaya menyusun data yang relevan, kemudian menyimpulkan seluruh informasi yang diperoleh sehingga mempunyai makna tertentu. Proses yang digunakan dengan menampilkan serta membuat hubungan antar fenomena agar menjelaskan apa yang benar-benar terjadi serta hal yang perlu ditindaklanjuti agar mencapai tujuan. Penyajian data dimaksudkan agar pembaca lebih mudah memahami kandungan dalam penelitian ini.

### 4. Verifikasi Data

Vertifikasi data merupakan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Penarikan kesimpulan ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran umum secara singkat seluruh isi dalam penulisan ini serta untuk memberikan informasi yang valid. Sehingga kesimpulan ini bisa menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi maupun gambaran tentang objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas. Temuan itu bisa berbentuk hubungan sebab-akibat atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Miles, M.B & Huberman AM, *An Expenden Source Book Qualitative Data Analysis*, (London: Sege Publication, 2000), 18

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami penenlitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 89.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian tentang “Pengelolaan alokasi dana Desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat” ini dilakukan mulai tanggal 12 Februari sampai 12 Maret 2020. Yang merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang digunakan untuk mengetahui apakah pengelolaan ADD di Desa Harapan sudah dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan serta upaya pemberdaaan yang dilakukan di Desa harapan kecamatan malili. Untuk mengetahui hal tersebut maka terlebih dahulu memaparkan data kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data serta pembahasan hasil.

#### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **a. Sejarah berdirinya Desa harapan kecamatan malili**

Desa harapan berada diantara lima belas Desa berada di kecamatan malili kabupaten luwu timur. Pada tahun 1927 A. bulenrang Opu Topatola bersama pengikutnya berhijrah dari jambu kecamatan bajo kabupaten luwu sekarang melalui laut dan berlabuh sebelah timur ujung teluk bone. Lampia sekarang, pada tahun 1950-1959 karena persoalan keamanan warga lampia diungsikan ke malili, pada tahun 1959-1960 warga diungsikan ke palopo, pada tahun 1961-1967 ketertiban serta keamanan dapat dipulihkan TNI mampu menguasai malili dan pemberontak telah meninggalkan malili maka warga yang mengungsi di palopo

dan hutan kembali ke malili dan pembangunan mulai dilakukan. Berdasarkan aturan pemerintah pusat yang menghendaki adanya keseragaman administrasi pemerintahan maka kampung lampia akhirnya diubah menjadi Desa Harapan dan kepala Desa pertama adalah Ahmad DG.Sililu kemudian tahun 2016 hingga tahun 2019 kepala Desanya dijabat oleh Idrus, S. Ag diteruskan oleh Askar selaku PAW (Pejabat antar waktu).<sup>41</sup>

Adapun visi dan misi Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut:

1) Visi

Penetapan Visi diperlukan untuk memadukan gerak langka setiap unsur organisasi dan masyarakat untuk mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya yang ada untuk menciptakan Desa Harapan sebagai yang dicita-citakan. Adapun visi Desa harapan adalah terwujudnya masyarakat Desa Harapan yang Religius, Sejahtera, dan Demokratis.

2) Misi

Misi adalah upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Maka misi Desa Harapan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan publik yang sebaik-baiknya.
- b) Mendorong kemajuan sektor usaha mikro, kecil dan menengah.

---

<sup>41</sup> Nur Afni, *Peraturan Desa No. 5 Tahun 2017 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (Harapan Malili: 2019), 4.

- c) Memperkuat kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia di Desa untuk dapat menjadi handal, berdayaguna dan berhasilguna untuk selanjutnya dapat meningkatkan partisipasi dalam kemajuan Desa.
- d) Menjaga suasana kebersamaan antar komponen warga agar tetap harmonis, tertib dan aman guna menunjang hidup dan kehidupan masyarakat yang lebih maju dan bermartabat dalam kesesuaian tatanan nilai-nilai budaya dan tuntunan keagamaan.
- e) Pengembangan, peningkatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana Desa.<sup>42</sup>

#### b. Dasar Hukum

Desa merupakan sekumpulan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kebutuhan masyarakat berdasarkan pada gagasan masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.<sup>43</sup>

Didasarkan pada:

- 1) Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
- 2) Permendes nomor 1 tahun 2015 tentang pedoman kewenangan berdasarkan asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa
- 3) Permendes nomor 2 tahun 2015 tentang musyawarah Desa

---

<sup>42</sup> Nur Afni, *Peraturan Desa No. 5 Tahun 2017 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (Harapan Malili: 2019), 17.

<sup>43</sup> DPMD, *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 19 tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa*, Pasal 5, Luwu Timur: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, 2018, 3



- 4) Permendes nomor 3 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran BUMDES
  - 5) Permendes nomor 19 tahun 2017 tentang prioritas penggunaan Dana Desa tahun 2018.<sup>44</sup>
- c. Daftar kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 4.1 Daftar kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Harapan

<b>Uraian Kegiatan Pemberdayaan</b>	<b>Volume</b>	<b>Satuan</b>
Pelatihan Kelompok Tani	1	Kegiatan
Pelatihan Kelompok Nelayan	1	Kegiatan
BUMDES	1	Kegiatan
Ketring Makan Minum	1	Kegiatan
Koperasi Nelayan	1	Kegiatan

Sumber : *APBDS Harapan*, tahun 2019

**IAIN PALOPO**

<sup>44</sup> Profil Desa Harapan, *Data Dokumen*, 19 Februari 2020

## d. Sumber Daya Desa Harapan

## 1) Sumber Daya Manusia

Tabel 4.2 Daftar Sumber Daya Manusia

Uraian SDM	Volume	Satuan
Kepala keluarga	526	Kk
Jumlah penduduk laki-laki	1108	Orang
Jumlah penduduk perempuan	1075	Orang
SD/MI	205	Orang
SLTP/MTS	66	Orang
SMA/MA	216	Orang
S1/Diploma	40	Orang
Tidak tamat SD	42	Orang
Petani/Nelayan	300	Orang
Karyawan	32	Orang
Wiraswasta	100	Orang
PNS	24	Orang
Polri	1	Orang
Pekerja harian	122	Orang

Sumber: *profil Desa Harapan kecamatan malili kabupaten luwu timur*, Tahun 2019

IAIN PALOPO

## 2) Sumber Daya Alam

Tabel 4.3 Daftar Sumber Daya Alam

Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
Material Batu Kali Dan Kerikil	250.000	Kubik
Sungai	20	Km
Batu Gunung	50.000	Kubik
Lahan Pertanian	600	Ha
Pantai	15	Km
Lahan Perkebunan Sawit	200	Ha
Lahan Hutan	15.000	Ha
Air Terjun	1	Ha
Sumber Mata Air	6	Buah
Pulau	1	Buah
Tanaman Perkebunan Murica	150	Ha

Sumber: *RPJMDES Harapan Kecamatan Malili, Tahun 2019*

## e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Desa Harapan Kecamatan Malili

Uraian sarana dan prasarana	volume	Satuan
Aset Sarana Umum		
a. Jalan	51	KM
b. Jembatan	12	Unit
c. Pelabuhan Umum	1	Unit
Aset sarana pendidikan		
a. Gedung TK	2	Unit
b. Gedung SD	2	Unit
Aset prasarana kesehatan		
a. Posyandu	2	Unit
b. Poskesdes	1	Unit
c. Sarana air bersih	16	Unit

Sumber: *RPJMDES Harapan Malili Kabupaten Luwu Timur, Tahun 2019*

## B. Pembahasan

Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Harapan Kecamatan Malili. Analisis pengelolaan ini perlu dilakukan guna mengetahui bagaimana pengelolaan ADD di Desa Harapan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Harapan. Pemberdayaan masyarakat ini lebih memperhatikan dalam pengelolaan ADD lebih mengarahkan kepada pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa harapan agar lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika pengelolaan ADD lebih menfokuskan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat maka hal inilah yang dapat mendorong kemandirian dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Desa harapan adalah Desa yang memiliki pendapatan ADD sebesar 600.806.000.00 pada tahun 2019.<sup>45</sup> Sedangkan dilihat dari tingkat kemiskinan di Desa Harapan masih banyak masyarakat menerima bantuan berupa sembako seperti telur, minyak kelapa hingga beras, jumlah masyarakat yang mendapat bantuan sebanyak 236 orang.<sup>46</sup>

Dalam rangka pengoptimalan pengelolaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat harus lebih mengikutsertakan partisipasi dari masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap pengawasan. Partisipasi dari masyarakat ini bertujuan agar masyarakat lebih mengetahui apa saja yang mereka perlukan serta hal

---

<sup>45</sup> Nur Afni, *Dokumen APBD Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*, (Harapan Malili: Tim Penyusun ABDS, 2019), 23

<sup>46</sup> Pemerintah Desa Harapan, *Basis Data Terpadu (BDT)*, Tahun 2019/2020

yang perlu dilakukan untuk menambah kesejahteraan masyarakat. Bab ini berupaya menjelaskan hasil yang dilaksanakan menggunakan metode wawancara mengenai pengelolaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat Desa Harapan kecamatan Malili.

#### 1. Analisis pengelolaan alokasi dana desa (add) di desa harapan

“Menurut Sekretaris Desa Harapan, pengelolaan Alokasi Dana Desa telah dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, dikarenakan mulai dari musyawarah penyusunan APBDSD dimana yang dibahas didalamnya ada empat bidang, yaitu penyelenggara pemerintah Desa, bidang pembangunan, bidang pembinaan dan bidang pemberdayaan masyarakat, dimulai dari penyusunan dimusyawarahkan, perencanaannya seperti apa kemudian disepakati bersama sesuai dengan yang ada direncana kerja pemerintah Desa dalam satu tahun anggaran, jadi semua usulan yang telah dipaparkan setelah itu ditetapkanlah APBDSD bersama BPD dan kepala Desa membuat perdes (peraturan Desa) tentang APBDSD”.<sup>47</sup>

Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dengan melihat dari empat aspek yang diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan, untuk mengetahui bagaimana pengelolaan ADD di Desa Harapan.

##### a. Tahap perencanaan alokasi dana desa di desa harapan

Edi Suharto, menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu langkah penting dalam mencapai keberhasilan sebuah tindakan. Perencanaan merupakan langkah pertama untuk terlaksananya suatu kegiatan, dengan demikian perencanaan perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar nanti kegiatan yang direncanakan bisa berlangsung dengan efektif. Perencanaan merupakan hal yang paling penting terutama untuk pengelolaan ADD harus direncanakan sebaik-baiknya.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Nur Afni, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Februari 2020, Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili

<sup>48</sup> Edi Suharto, *Membangun Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 17

“Kepala Desa yang menjadi penanggung jawab memberikan kepercayaan kepada BPKD berdasarkan masing-masing kegiatan diberikan wewenang kepada sekretaris Desa sebagai pengelola keuangan Desa serta kaur umum sebagai pelaksana kegiatan di Desa yang menggunakan Alokasi Dana Desa tersebut menurut sekretaris Desa Harapan”.<sup>49</sup>

Perencanaan kegiatan pengelola keuangan Desa yang juga membahas tentang ADD di Desa Harapan melibatkan masyarakat secara keseluruhan melalui rapat yang dilaksanakan di tingkat RT dan Dusun. Hal yang dibahas dalam rapat ini adalah apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Harapan, salah satu contohnya adalah bantuan untuk nelayan-nelayan yang ada di Desa Harapan karna diketahui bahwa potensi alam di Desa Harapan ini lebih banyak masyarakatnya menjadi nelayan. Selanjutnya usulan masalah dan solusi tersebut dibawa oleh perwakilan RT dan Dusun agar dibahas ke tingkat musyawarah Desa.

Musyawarah pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Desa Harapan ini diikuti oleh perangkat Desa serta orang yang menjadi perwakilan RT/Dusun, yang dimana lebih paham tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh pemerintah Desa dalam satu tahun anggaran. Musyawarah ini membahas tentang penyelenggara pemerintah Desa, bidang pembangunan, bidang pembinaan serta bidang pemberdayaan masyarakat.

Tahun 2019 pemerintah Desa Harapan lebih memfokuskan pada penyelenggara pemerintah Desa serta bidang pembinaan, seperti memberangkatkan semua tim dari

---

<sup>49</sup> Nur Afni, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Februari 2020, Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili

BUMDES dilakukan pelatihan dan pembinaan dengan memberangkatkan ke Desa Ponggo yang merupakan Desa yang terkenal dengan PADnya yang cukup besar, untuk kegiatan pemberdayaan masih dalam tahap pengembangan sehingga sejauh ini kegiatan pemberdayaan belum memperlihatkan hasil yang signifikan terutama tujuan untuk mendapatkan PAD masih sangat jauh.

“Menurut kepala Dusun Desa Harapan, pemerintah Desa selalu berupaya untuk mengembangkan pemberdayaan di Desa Harapan dengan membuat terobosan-terobosan baru dengan melihat potensi yang ada di Desa Harapan. Jadi setiap tahunnya itu mengadakan musyawarah Desa untuk menentukan bentuk pemberdayaan seperti apa yang akan dilaksanakan untuk satu tahun anggaran, seperti tahun ini mengadakan pelatihan kelompok tani dan nelayan kemudian memberikan bantuan, membuka koperasi nelayan serta ketrung buat perusahaan Pt.clm”.<sup>50</sup>

Kegiatan pemberdayaan tahap perencanaan sejauh ini dimana pemerintah Desa Harapan melakukan upaya pemberdayaan dengan mengajak masyarakat untuk diskusi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yang di dalamnya terdapat ADD, serta upaya untuk menggali potensi yang di miliki oleh masyarakat Desa Harapan dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

b. Tahap pengorganisasian alokasi dana desa (add) di desa harapan

Pengorganisasian adalah cara yang dilakukan agar suatu organisasi menjadi terstruktur sehingga memudahkan untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi . Dalam pengorganisasian terdapat koordinasi baik antara pemimpin dan bawahan. Hariani, menjelaskan bahwa pengorganisasian sebagai langkah untuk menetapkan,

---

<sup>50</sup> Bilal Alwi, Wawancara Pada Tanggal 20 Februari 2020, Dirumah Kepala Dusun Desa Harapan



menggolong-golongkan, dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>51</sup>

Tercapainya pengelolaan ADD yang baik juga perlu mencermati proses pengorganisasian supaya pelaksanaan penggunaan ADD tepat sasaran tidak menyimpang dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian ini juga melibatkan partisipasi dari masyarakat Desa Harapan, tidak ada batasan dari pemerintah Desa Harapan untuk masyarakat turut ikut teribat dalam pelaksanaan ADD, bahkan pemerintah Desa Harapan berupaya mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dengan membuat pengumuman suara mengelilingi Desa Harapan untuk menginfokan jika akan dilaksanakannya rapat tentang kegiatan pengorganisasian pengelolaan ADD.

“Menurut Sekretaris Desa Harapan tahap perencanaan ini betul-betul dilakukan terlebih dahulu musyawarah kepada masyarakat agar pelaksanaan yang akan dilakukan oleh pemerintah Desa tidak menyimpang dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Harapan, untuk itu usulan dari masyarakat yang telah diutarakan kemudian ditetapkan menjadi APBDs untuk satu tahun anggaran”<sup>52</sup>

Kegiatan pengorganisasian ini membutuhkan komunikasi yang baik antar pengurus didalamnya, sehingga dapat menghindari miskomunikasi yang dapat mengakibatkan pengelolaan ADD menjadi terhambat sehingga laporan hasil pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan ADD dapat kurang konfirmasi kepada masyarakat, yang

---

<sup>51</sup> Hariani, *Pengaruh Variasi Temperatur Dan Konsentrasi Minyak Terhadap Rendemen Dan Karakteristik Biodiesel Dari Minyak Biji Kenari*, (Sumatera Selatan : Aleurites Moluccana, 2013), 92

<sup>52</sup> Nur Afni, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Februari 2020, Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili.

seharusnya dikonfirmasi secara jelas kepada masyarakat Desa Harapan, tetapi jika terjadi miskomunikasi dengan demikian hal tersebut dapat sangat menghambat proses pelaporan, sehingga komunikasi yang baik menjadi faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi maka dari itu kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi dapat mudah untuk dihindari.

c. Tahap pengarahan alokasi dana desa (add) di desa harapan kecamatan malili

Pengarahan merupakan mendorong seluruh anggota kelompok, untuk ikut bersama-sama dan bekerja dengan ikhlas secara semangat sehingga meraih hal yang sudah direncanakan serta usaha pengorganisasian. Pengarahan yaitu upaya yang dilaksanakan oleh kepala Desa Harapan agar mampu membuat masyarakat ikut berpartisipasi dalam upaya pengelolaan ADD.<sup>53</sup>

“Menurut Bapak Achmad, aparat Desa Harapan mengutus perwakilan untuk membuat pengumuman dengan keliling kampung menggunakan pengeras suara yang menyampaikan jika nantinya akan diadakan rapat RT dan Dusun untuk membahas tentang pengelolaan keuangan Desa, pemerintah Desa Harapan mengarahkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rapat yang akan dilaksanakan”.<sup>54</sup>

Sekretaris Desa Harapan sejauh ini sudah memberikan pengarahan untuk setiap pelaksanaan pengelolaan ADD dengan cukup baik. Pembimbingan yang dilaksanakan untuk masyarakat dibuat dengan baik. Maka dari itu sekretaris Desa Harapan memberikan pengarahan dalam pelaksanaan ADD melalui RT dan RW serta forum-

---

<sup>53</sup> Mimit Primyasto, Manajemen Agribisni (Malang: UB Press, 2011), 242

<sup>54</sup> Achmad, Hasil Wawancara Pada Tanggal 24 februari 2020, Rumah Bapak Achmad Desa Harapan Kecamatan Malili

forum yang dihadiri oleh masyarakat Desa Harapan. Sekretaris Desa berupaya memberikan pemahaman tentang pembangunan yang ingin dilaksanakan. Pengarahan yang diberikan tersebut dapat dikatakan kurang efektif, sebab masih terdapat masyarakat yang kurang paham mengenai pengelolaan keuangan Desa terkhusus ADD. Masyarakat yang kebanyakan tidak termaksud pemerintah Desa belum paham serta tahu bagaimana Keuangan Desa dan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa. Masyarakat hanya tahu ketika pelaksanaan dan membantu dengan sumbangan tenaga jika diperlukan tanpa mengetahui sumber pendanaan dari mana. Hal tersebut tidak seluruhnya terjadi karena pengarahan dari pemerintah Desa yang kurang maksimal tetapi juga dari SDM masyarakat yang memiliki wawasan terbatas, maka dari itu untuk paham mengenai keuangan Desa juga kurang.

“Menurut Sekretaris Desa Harapan, Pengarahan terhadap masyarakat Desa Harapan sendiri sejauh ini masih dalam bentuk menarik simpati masyarakat, sedangkan pengarahan untuk memberdayakan masyarakat sendiri masih sebatas memberdayakan tenaga fisik dari masyarakat misalnya melibatkan masyarakat dalam menjalankan usaha BUMDES, seperti menjaga ayam pedaging yang akan dijual kemudian hasilnya dilakukan bagi hasil antara masyarakat yang terlibat dengan pemerintah Desa Harapan. Pengarahan yang dilakukan juga mencapai pengarahan untuk memberdayakan potensi sumber daya alam dan kemampuan lain yang dimiliki masyarakat, seperti memberikan pelatihan dengan kelompok tani dan nelayan, kemudian memberikan bantuan berupa mesin pencacah kompos dan bantuan penangkap ikan sederhana”.<sup>55</sup>

Masyarakat Desa Harapan yang telah mampu memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki selanjutnya juga menggunakan potensi tersebut untuk memanfaatkan adanya laut dan daerah perkebunan untuk menambah perekonomian

---

<sup>55</sup> Nur Afni, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 februari 2020, Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili

masyarakat Desa Harapan, dalam pelaksanaan kegiatan yang didanai oleh ADD guna dalam upaya memberdayakan masyarakat Desa Harapan. Namun untuk penggunaan dan ADD sendiri ditahap pengarahan kepala Desa Harapan yang dibantu oleh sekretaris Desa Harapan belum mengarahkan untuk digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat namun untuk program pemberdayaan sendiri berdasarkan aturan perdes menggunakan dana Desa bukan ADD.

d. Tahap Pengawasan alokasi dana desa (add) di desa harapan kecamatan malili

Pengawasan menurut Inu Kencana Syafie, pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen guna menentukan jika melakukan sebuah kegiatan dilakukan berdasarkan pada pedoman yang sudah diatur didalam perencanaan. Pada tahapan pengawasan itu terdapat proses monitoring dan evaluasi.<sup>56</sup>

Tujuan dari monitoring yaitu untuk mengkaji kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan sebelumnya, mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul lalu dapat langsung diatasi, membuat nilai tentang pola kerja dan manajemen yang digunakan telah tepat guna meraih program kegiatan.<sup>57</sup>

“Menurut bapak Arifin untuk pelaporan hasil pengelolaan keuangan Desa pemerintah Desa Harapan memberikan surat kepada perwakilan masyarakat umum untuk turut hadir dalam pelaporan penggunaan keuangan Desa dalam satu tahun anggaran, sehingga masyarakat bisa langsung mengawasi penggunaan Dana dalam satu tahun anggaran ini digunakan untuk keperluan apa saja”.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Inu Kencana Syafie, *Ilmu Administrasi Public*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 81-82

<sup>57</sup> Ike Puspitaningrum, Tri Hartini, *Peningkatan Kualitas Personal Dan Professional Perawat Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) , 190

<sup>58</sup> Arifin Dg. Mallanre, Hasil Wawancara Pada Tanggal 27 Februari 2020, Rumah Bapak Arifin Desa Harapan Kecamatan Malili

Tahap pengawasan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Harapan sejauh ini sudah memberikan peluang untuk masyarakat agar bisa menyampaikan keluhan atau komplain. Seperti, untuk bantuan yang diberikan pada kelompok tani dan nelayan, masyarakat bisa menyampaikan keluhan mereka terkait masyarakat yang memang belum pernah tersentuh bantuan agar lebih didahulukan agar juga menerima bantuan hal tersebut disampaikan langsung kepada pemerintah. Keterbukaan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat merupakan gambaran Pemerintah Desa Harapan dalam memberdayakan masyarakat desanya dalam tahap pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan ADD. Pengawasan langsung yang dilakukan oleh masyarakat dapat menjadi ujung tombak agar pelaksanaan penggunaan ADD tepat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

“Menurut sekretaris Desa Harapan, dalam pengawasan dari penggunaan ADD ini oleh pihak dinas terkait yang melakukan pengawasan secara langsung yaitu kecamatan, inspektorat BPK yang turun langsung mengawasi penggunaan keuangan Desa, namun untuk pengelolaan Dana yang lain sudah menggunakan aplikasi siskuedes dalam pengawasannya”.<sup>59</sup>

Pengawasan ADD juga dilakukan oleh pihak Inspektorat, Dinperdades, Pemerintah Kecamatan, Bappeda, dan Setda yang melakukan pengawasan melalui monitoring dan evaluasi langsung ke lapangan. Monitoring dan evaluasi dari dinas terkait dilakukan secara periodik. Dalam melakukan pengawasan dinas terkait melihat dua aspek yakni bukti fisik di lapangan dan laporan. Untuk pengecekan laporan sendiri dinas terkait dalam pengecekan sudah dipermudah dengan menggunakan

---

<sup>59</sup> Nur Afni, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 februari 2020, Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili.

aplikasi Siskuedes, namun sejauh ini dinas terkait masih perlu untuk terjun langsung kelapangan untuk mengecek kegiatan apa saja yang telah dilakukan di Desa Harapan dalam bentuk fisiknya.

Melihat dari sudut pemberian laporan penggunaan ADD sejauh ini masyarakat belum sepenuhnya dilibatkan, masyarakat umum masih awam tentang pelaporan ADD dan Keuangan Desa lainnya. Untuk pelaporan ADD sendiri dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang mengundang tokoh-tokoh masyarakat yang dipercaya untuk hadir dalam membahas laporan pertanggung jawaban ADD. Pelaporan dalam bentuk banner dan infografis yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat sudah terpasang dengan baik, selain itu info laporan penggunaan keuangan Desa juga diberikan kepada perangkat desa serta masyarakat Desa Harapan, sehingga masyarakat secara keseluruhan menerima laporan dari tokoh masyarakat yang terlibat dalam rapat yang membahas tentang hasil pertanggung jawaban DD dan ADD.

Pemberdayaan masyarakat desa Harapan dalam tahap pengawasan pengelolaan ADD faktanya dapat dilihat dari dua sudut pandang. Disatu sisi masyarakat diberdayakan untuk aktif dalam mengawasi dan diberikan kebebasan untuk melakukan komplain atau menyampaikan keluhan. serta disisi pengawasan dari segi pelaporan penggunaan ADD masyarakat masih juga mudah untuk mengakses, karena informasi dalam bentuk banner dan infografis yang sudah terpasang, informasi laporan penggunaan ADD dan keuangan desa lainnya juga diberikan melalui RT dan RW, serta ada pelaporan langsung kepada masyarakat.

Pengawasan dalam pengelolaan ADD sendiri juga dilakukan melalui laporan hasil pengelolaan ADD yang dilakukan harus menggunakan transparansi sehingga jika pengelolaan ini dilakukan dengan transparan ataupun tidak ada lagi hal-hal yang disembunyikan maka dari itu hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya dari masyarakat Desa Harapan.

Pelaporan yang merupakan wujud pengawasan sendiri harus akuntabel agar dapat meminimalisir adanya penyelewengan dalam pengelolaan ADD. Sehingga yang menjadi sorotan dalam proses pengelolaan ADD terkait dengan pemberdayaan di Desa Harapan adalah melihat partisipasi masyarakat dalam pengawasan, transparansi laporan sebagai wujud pengawasan dan akuntabilitas dalam pelaporan, yang kemudian dikaitkan dengan proses pemberdayaan masyarakat.

Tidak hanya pengawasan secara langsung namun juga dapat dilakukan melalui tahap pengawasan dari sisi pelaporan, yang sejauh ini sudah cukup maksimal diterapkan di dalam masyarakat. Hal tersebut dilihat dari, pelaporan penggunaan ADD yang sudah benar-benar terbuka kepada masyarakat. Banner laporan yang telah terpasang dengan baik, serta adanya laporan langsung kepada masyarakat baik dalam bentuk selebaran maupun yang lain.

Tabel 4.5 Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Harapan

No	Tahap pengelolaan	Bentuk pemberdayaan masyarakat
1	Perencanaan ( <i>planning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan musyawarah Desa yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Harapan</li> <li>b. Pengelolaan alokasi dana desa belum mencakup kegiatan pemberdayaan masyarakat hanya dalam kegiatan pelaksanaan pemerintahan serta pembinaan</li> <li>c. Upaya pemberdayaan pada tahap ini dalam bentuk penyadaran tentang partisipasi masyarakat yang sangat penting</li> </ul>
2	Pengorganisasian ( <i>actuating</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dalam kegiatan pengorganisasian masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan ADD</li> <li>b. Komunikasi yang baik antara perangkat Desa dengan kepala Desa yang baik dalam pengorganisasian yang mendorong laporan penggunaan DD serta ADD yang baik.</li> <li>c. Pemberdayaan masyarakat baru sampai ke tahap pemahaman masyarakat baru diupayakan untuk paham tentang pengorganisasian belum sampai tahap penggunaan SDM</li> </ul>
3	Pengarahan ( <i>actuating</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemerintah Desa Harapan terus mengupayakan pengarahan kepada masyarakat Desa Harapan untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan ADD.</li> <li>b. upaya pemerintah Desa untuk memberikan simpati kepada masyarakat agar terus ikut berpartisipasi dengan memberikan suri tauladan yang baik.</li> </ul>
4	Pengawasan ( <i>controlling</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengawasi langsung dalam pelaksanaan ADD</li> <li>b. Penyusunan laporan pertanggung jawaban di Desa Harapan sudah menggunakan sistem keuangan Desa (siskuedes) khususnya dalam pengimputan dan pengumpulan data.</li> <li>c. Keterbukaan informasi tentang laporan pengelolaan keuangan dalam bentuk benner data informasi sudah terpasang dengan baik serta dilakukannya rapat dengan tokoh masyarakat yang membahas tentang laporan penggunaan keuangan Desa.</li> </ul>

Sumber : Olahan Data Peneliti



Dilihat dari table tersebut pemerintah Desa Harapan sudah mampu melibatkan masyarakat dalam pengelolaan ADD namun dalam perencanaan penggunaan Dana ADD lebih memfokuskan dalam kegiatan penyelenggara pemerintah Desa serta pembinaan belum membahas bagaimana memberdayakan masyarakat dengan penggunaan ADD.

Untuk pengorganisasian sendiri pemerintah sudah melakukan upaya penggerak terhadap masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan ADD, serta komunikasi dari kepala Desa maupun sekretaris Desa Harapan terhadap perangkat Desa cukup baik mengenai pengelolaan penggunaan ADD.

Pada tahap pengarahan pemerintah Desa Harapan terus mengupayakan bagaimana cara mengarahkan masyarakat untuk terus ikut terlibat dalam kegiatan pelaksanaan ADD, hal tersebut dengan mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan kegiatan BUMDES yang dikelola langsung oleh masyarakat Desa Harapan untuk mendorong pengelolaan ADD menjadi lebih berkembang.

Tahap pengawasan sepenuhnya tidak ada masalah dimana masyarakat dapat ikut mengawasi langsung penggunaan ADD serta penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskuedes) untuk mengelola keuangan serta laporan keuangan Desa sudah baik, dan sistem pelaporan keuangan Desa terbuka kepada masyarakat Desa Harapan dengan memasang benner laporan penggunaan keuangan Desa sudah terpasang dengan baik serta dilakukannya rapat dengan tokoh-tokoh masyarakat terkait pelaporan kegunaan ADD, jika pelaporan penggunaan keuangan Desa sudah

dilakukan dengan baik maka kesempatan untuk terjadinya penyelewengan dapat dihindari.

## 2. faktor yang mempengaruhi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Harapan

Pengelolaan alokasi dana desa di Desa Harapan dalam pemberdayaan masyarakat pastilah banyak faktor yang mempengaruhinya. Dilihat dari faktor yang mempengaruhi dengan beberapa diantaranya yaitu kepemimpinan, sumber daya manusia (SDM), pengelolaan keuangan, manajemen pengelola, partisipasi masyarakat, dan budaya masyarakat.

“Menurut Sekretaris Desa Harapan, faktor yang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah potensi Desa, untuk Desa Harapan adanya perkebunan dan laut dimana pengembangan pariwisata serta adanya perusahaan yang masuk ke Desa yaitu Pt.clm sehingga mereka mengakomodir makan minumannya seperti pembuatan katering serta pemerintah Desa Harapan juga membuka koperasi Nelayan, namun hal yang menghambat pemberdayaan masyarakat adalah kurangnya SDM yang berkualitas dimana SDM belum memadai dan juga masyarakat belum paham dengan program-program yang dilaksanakan serta partisipasi untuk keseluruhan masyarakat masih kurang”.<sup>60</sup>

“Menurut kepala Dusun Desa Harapan menyatakan bahwa faktor yang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi dari masyarakat itu sendiri, mulai dari berpartisipasi dalam musyawarah maupun ikut terlibat dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat sedangkan faktor yang menghambat pemberdayaan masyarakat ialah kepercayaan dari masyarakat terhadap pengurus-pengurus kegiatan pemberdayaan masih kurang”.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Nur Afni, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 februari 2020, Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili.

<sup>61</sup> Bilal Alwi, Hasil Wawancara Pada Tanggal 20 februari 2020, Rumah Kepala Dusun Desa Harapan Kecamatan Malili.

“Menurut kepala RT Desa Harapan faktor yang mendukung terkait dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Harapan terkait potensi alamnya dengan adanya Laut dan wilayah perkebunan, dan faktor yang menghambat sendiri kurangnya modal yang dimiliki sehingga untuk program pemberdayaan masih banyak yang belum tercapai”.<sup>62</sup>

### 1. Faktor kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan cara menghasut seseorang agar paham serta sependapat mengenai hal yang dilakukan serta tanggung jawab itu bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien, dan proses mendanai kegiatan individu maupun kelompok guna meraih tujuan bersama. Serta hal yang dilakukan oleh kepala Desa selaku pemimpin dapat menerapkan hal tersebut agar bisa menggerakkan perangkat Desa maupun masyarakatnya untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan agar bisa efektif dan efisien dalam penyelenggaraannya.<sup>63</sup>

Kepala Desa Harapan yang dibantu oleh Sekretaris Desa selaku koordinator berupaya untuk terus memberdayakan masyarakat dengan mengajak dan mengarahkan masyarakatnya untuk terus ikut dalam tahap-tahapan pengelolaan keuangan ADD, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan. Namun upaya yang dilakukan dari pemerintah Desa Harapan yang dibantu oleh Sekretaris Desa masih dalam tahap peningkatan dimana masih banyak masyarakat belum paham tentang sistem-sistem pengelolaan keuangan desa yang

---

<sup>62</sup> R. Dg Paliweng., Hasil Wawancara Pada Tanggal 22 februari 2020, Rumah Bapak R. Dg. Paliweng Desa Harapan

<sup>63</sup> Yohanes Susanto, *Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Koperasi* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, Mei 2017), 13

didalamnya terdapat ADD. Masyarakat kebanyakan hanya tau tentang jumlah dana Desa yang masuk namun untuk mengetahui sumber dana serta dana tersebut digunakan untuk apa secara rinci masyarakat masih banyak yang belum paham tentang hal tersebut.

Cara pemimpin yang kurang baik ini bisa jadi penghambat dalam pengelolaan ADD dikarenakan melihat rendahnya pengetahuan masyarakat, hingga masyarakat ada yang kurang tahu kegiatan yang ingin dilaksanakan serta cara meningkatkan potensi yang dimilikinya. Maka tidak salah jika kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan sejauh ini belum terlihat signifikan. Hal tersebut juga terjadi karena prioritas dari Kepala Desa yang masih terfokus pada kegiatan pembangunan fisik, dan kurang mengarah pada pemberdayaan masyarakat.

“Menurut bapak Achmad sikap dari kepala Desa Harapan yang memiliki sifat yang baik serta tegas dalam mengambil keputusan serta mengarahkan masyarakatnya untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan Desa serta melihat profil dari kepala Desa Harapan yang telah menjadi kepala sekolah sebelumnya juga menjadi poin penting dari penilaian masyarakat dikarenakan kepala Desa Harapan sudah berpengalaman dalam memimpin suatu organisasi”.<sup>64</sup>

Namun disisi lain, cara kepala Desa Harapan dengan terus memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat dengan sikap yang adil, jujur serta dapat dipercaya sehingga bisa menarik perhatian dari masyarakat menjadi poin tersendiri dalam kepemimpinan Kepala Desa di Desa Harapan. Hal tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan Masyarakat di Desa Harapan yang mendorong partisipasi dari

---

<sup>64</sup> Achmad, Hasil Wawancara Pada Tanggal 24 februari 2020, Rumah Bapak Achmad Desa Harapan Kecamatan Malili.

masyarakat untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dimana salah satunya yaitu terlibat dalam kegiatan BUMDES.

Kemampuan memberikan suri tauladan yang baik dari Kepala Desa Harapan yang dibantu oleh Sekretaris Desa selaku Pemimpin Desa secara tidak langsung akan mampu mendorong pengelolaan Keuangan Desa ke arah yang lebih baik, dengan upaya mendorong masyarakat untuk aktif dalam setiap tahapannya.

## 2. Faktor sumber daya manusia (SDM) pengelola keuangan

Susanto dalam Tangkilisan, menerangkan jika asset organisasi yang sangat penting serta perlu diperhatikan dari manajemen ialah manusia. menjadi suatu asset penting SDM dalam sebuah organisasi perlu mempunyai keinginan serta keahlian dalam bidangnya, serta didalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). SDM pengelola ADD harusnya dilaksanakan dari perangkat yang mahir dalam bidangnya maka pengelolaan ADD atau keuangan Desa bisa dijalankan dengan efektif serta efisien.<sup>65</sup>

“Menurut Sekretaris Desa Harapan SDM perangkat Desa Harapan juga masih terbatas dimana masih kurang dalam menggunakan teknologi pengelola keuangan Desa, serta SDM yang memiliki keterbatasan pendidikan juga menjadi hal yang menghambat SDM menjadi berkualitas di Desa Harapan”.<sup>66</sup>

Pengelola keuangan Desa di Desa Harapan dipegang oleh bendahara Desa. Fakta yang terjadi dilapangan ternyata bendahara Desa kesulitan menggunakan teknologi dengan keterbatasan tersebut dalam pengelolaan keuangan Desa Biasanya

---

<sup>65</sup> Susanto Tentang Asset Organisasi Dalam Buku Tangkilisan, *Manajemen Public* (Jakarta: Grasindo, 2005), 189

<sup>66</sup> Nur Afni, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 februari 2020, Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili.

menggunakan bantuan dari pihak lain maupun perangkat Desa seperti operator Desa yang seharusnya bendahara Desa sudah mahir dalam menggunakan teknologi, apalagi dalam pengelolaan keuangan menggunakan sistem siskuedes.

Keterbatasan dari bendahara Desa ini cenderung menghambat pengelolaan keuangan Desa yang didalamnya terdapat ADD sehingga mendorong pengelolaan keuangan menjadi kurang efektif, pengelolaan keuangan yang seharusnya dikerjakan hanya oleh bendahara Desa tetapi memerlukan bantuan orang lain untuk tugasnya.

Di sisi lain sejauh ini SDM Pengelola yang dibantu oleh perangkat Desa yang lain seperti operator Desa sudah melaksanakan tugas penginputan data pengelolaan keuangan desa dengan baik, meskipun masih terdapat kendala koordinasi pengumpulan data dukung dalam tahap pelaporan. Namun, sejauh ini pengelolaan keuangan desa dengan menggunakan siskuedes dapat dilakukan dengan baik oleh Pembantu SDM Pengelola sehingga pengelolaan keuangan Desa dapat dilaksanakan dengan baik dari perencanaan hingga pelaporan keuangan Desa.

Untuk SDM masyarakat Desa Harapan yang dimana masyarakatnya memiliki keterbatasan pendidikan, yang dimana masyarakat Desa Harapan banyak yang lulusan SD ataupun hanya SMP sederajat, yang membuat masyarakat sulit untuk terlibat langsung dalam pengelolaannya dikarenakan masyarakat sulit untuk paham manajemen pengelolaan keuangan Desa.

“Pemerintah Desa Harapan terus berupaya meningkatkan SDM perangkat Desa dengan peningkatan SDM semua tim BUMDES dilakukan pelatihan dengan memberangkatkan ke Desa Ponggo yang terkenal dengan PADnya yang cukup

besar, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat mendorong SDM yang berkualitas dikatakan oleh sekretaris Desa Harapan”.<sup>67</sup>

Untuk itu pemerintah Desa Harapan terus berupaya meningkatkan kualitas SDM pengelola keuangan, sehingga pengelola keuangan tidak terhambat dikarenakan kualitas SDM yang rendah, agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, kualitas SDM pengelola yang baik juga bisa meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk bisa mengelola keuangan Desa dengan baik.

### 3. Faktor Manajemen Pengelola ADD

Manajemen pengelolaan adalah sistem manajemen yang dipakai didalam pengelola keuangan Desa juga terdapat Alokasi Dana Desa. Manajemen pengelola keuangan Desa Harapan memanfaatkan sebuah Sistem Keuangan Desa (Siskuedes). Siskuedes adalah aplikasi yang difungsikan guna mempermudah Desa di dalam mengelola keuangannya, menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan manusia memang suatu hal yang positif.

“Menurut sekretaris Desa Harapan, perangkat Desa yaitu bendahara Desa Harapan saat ini telah menggunakan siskuedes untuk pengimputan data-data keuangan Desa, hal ini mempermudah perangkat Desa dalam menyusun laporan penggunaan keuangan dikarenakan dalam aplikasi siskuedes telah terstruktur tinggal memasukkan kegiatan-kegiatan serta penggunaan keuangan Desa, kemudian aplikasi ini juga otomatis menjadi alat untuk pelaporan penggunaan keuangan Desa dalam satu tahun amggaran kepada dinas terkait”.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Nur Afni, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 februari 2020, Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili.

<sup>68</sup> Nur Afni, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 februari 2020, Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili.

Sistem Keuangan Desa (Siskuedes) yang telah digunakan di Desa Harapan secara keseluruhan telah memberikan manfaat yang baik saat telah diberlakukan penggunaan aplikasi siskuedes ini tetapi masih terdapat keterbatasan dari aplikasi tersebut salah satunya adalah susunan siskuedes pelaporannya berdasarkan tanggal bukan perkegiatan sehingga dalam menginput data membutuhkan waktu yang cukup lama.

#### 4. Faktor Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dari masyarakat adalah faktor yang sangat penting untuk sisi pemberdayaan masyarakat karena untuk mengubah masyarakat maka masyarakat harus turun untuk terlibat bukan hanya menunggu hasil dari upaya dari pemerintah Desa Harapan. Sehingga di dalam pengelolaan alokasi dana Desa tentu masyarakat harus berperan aktif dalam setiap proses dan tahap-tahapnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan pelaksanaan ADD. Sebagaimana yang firman Allah SWT yang dijelaskan dalam (QS. Ar-R'ad) ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
 حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ  
 مِنْ وَّالٍ

IAIN PALOPO

Terjemahannya:

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap*



*sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*<sup>69</sup>

“Menurut Bapak Achmad, untuk partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan bapak achmad terjun langsung ke lapangan seperti terlibat dalam kegiatan BUMDES yang bergerak dalam penjualan ayam pedaging, bapak Achmad mengatakan bahwa saya dalam BUMDES yang menjaga ternak ayam, memberikan faksin untuk ayam kemudian hasil dari penjualan tersebut dibagi antara pengelolaan BUMDES dengan pemerintah Desa Harapan”.<sup>70</sup>

Untuk itu dapat dikatakan jika masyarakat yang paham tentang tujuan pemberdayaan itu adalah untuk keuntungan bagi masyarakat itu sendiri maka masyarakat pastinya tidak segan-segan untuk terlibat langsung jika ada program pemberdayaan yang dibuat oleh pemerintah Desa berdasarkan hasil rapat Dengan masyarakat, untuk pemahaman tentang pemberdayaan itu sangat penting untuk masyarakat umum agar tujuan dari program-program yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

“Menurut bapak fajrin dan bapak arifin partisipasinya dalam pemberdayaan masyarakat yaitu hanya sebatas terlibat dalam rapat musyawarah yang dibuat oleh pemerintah Desa, tetapi untuk terlibat dalam menjalankan program pemberdayaan belum bisa berpartisipasi langsung”.<sup>71</sup>

Memang untuk masyarakat secara keseluruhan masyarakat Desa Harapan hanya sebatas berpartisipasi dalam rapat yang dilaksanakan tetapi untuk tindak lanjut dari kegiatan yang akan dilaksanakan masih kurang terlibat, dimana kegiatan

<sup>69</sup> *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Surabaya: Halim 2014 ), 203

<sup>70</sup> Achmad, Hasil Wawancara Pada Tanggal 24 februari 2020, Rumah Bapak Achmad Desa Harapan Kecamatan Malili.

<sup>71</sup> Fajrin, Arifin Dg. Mallanre, Hasil Wawancara Pada Februari 2020, Rumah Bapak Arifin Desa Harapan Kecamatan Malili

pemberdayaan sepenuhnya diberikan kepada pemerintah Desa Harapan dalam pengaturan pelaksanaannya, namun untuk itu masyarakat juga ada yang masih kurang percaya dengan pengelola keuangan Desa.

“Menurut sekretaris Desa Harapan untuk program pemberdayaan masyarakat masyarakat ada yang mendukung ada juga yang kurang mendukung, yang dimana tanggapan positifnya itu masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan dengan datang jika ada rapat yang dilaksanakan serta memberikan masukan-masukan dan tanggapan negatifnya dimana masyarakat ada yang belum percaya dengan penguru-pengurus kegiatan pemberdayaan dengan alasan SDM pengelola kurang berkualitas.”<sup>72</sup>

Mengenai partisipasi masyarakat untuk perencanaan pelaksanaan ADD, masyarakat Desa Harapan dapat dikatakan berperan aktif dalam kegiatan ini, dimana pemerintah Desa Harapan biasanya mengadakan rapat yang diselenggarakan ditingkat RT dan Dusun masyarakat Desa Harapan cukup aktif dengan menghadiri rapat yang diadakan hingga menyampaikan aspirasinya.

Selanjutnya untuk tahap pelaksanaan masyarakat telah diarahkan untuk dapat membantu jalannya program pembangunan serta program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan. Untuk proses pelaksanaan partisipasi masyarakat benar-benar telah sangat terbuka, hal ini mendorong upaya pengarahan yang diberikan oleh kepala Desa kepada masyarakat untuk tahap pelaksanaan, salah satu program pemberdayaan masyarakat yaitu BUMDES yang bergerak dipejualan ayam pedaging, masyarakat Desa Harapan terjun langsung dalam

---

<sup>72</sup> Nur Afni, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Februari 2020, Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili.

pengelolaan kegiatan tersebut dimana hasil dari BUMDES ini kemudian pemerintah Desa Harapan dengan masyarakat yang terlibat melakukan bagi hasil.

Selanjutnya, pada tahap pengawasan dilakukan rapat dalam pelaporannya yang dihadiri oleh perwakilan tokoh masyarakat yang kemudian akan membuat laporan pada masyarakat secara menyeluruh maka dengan demikian masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan serta komplain dalam melaksanakan kegiatan tidak berdasarkan aturan, dengan demikian dapat dikatakan jika masyarakat bisa melakukan pengawasan secara langsung, sehingga masyarakat juga bebas untuk berpartisipasi dalam pengawasan. Tetapi untuk pelaporan penggunaan ADD yang merupakan bagian pengawasan penggunaan ADD, partisipasi masyarakat awam yang kurang mengerti tentang sistem pengelolaan serta aturan-aturan. Pemerintah Desa Harapan juga membagikan fotocopy LPJ terhadap pelaporan keuangan Desa pada tokoh masyarakat yang hadir dalam musyawarah Desa yang membahas tentang pelaporan keuangan Desa yang didalamnya terdapat ADD.

##### 5. Faktor Budaya Masyarakat

Budaya adalah hal yang sangat penting untuk dijaga kelestariannya dimana unta Desa Harapan sendiri Budaya yang paling melekat adalah menangkap ikan dilaut, yang dimana wilayah Desa Harapan sendiri berada dipesisir pantai yang membuat masyarakat Desa Harapan dari turun temurunnya masih mencari ikan dilaut. Maka dari itu pemerintah Desa Harapan terus mengupayakan program-program pemberdayaan yang mengarah pada potensi masyarakat Desa Harapan seperti Petani dan Nelayan.

“Menurut Bapak Fajrin, pengembangan potensi masyarakat Desa Harapan masih kurang dimana munculnya nelayan-nelayan baru yang belum adanya perhatian dari pemerintah Desa untuk memberikan bantuan sebagaimana memberikan bantuan kepada nelayan-nelayan senior yang diberikan alat tangkap ikan sederhana”.<sup>73</sup>

Untuk penggunaan ADD itu sendiri didalamnya tidak terdapat program pemberdayaan masyarakat hanya kegiatan penyelenggara pemerintah Desa serta pembinaan, untuk itu fokus pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan menggunakan Dana Desa, terkait dengan budaya masyarakat Desa Harapan pemerintah Desa Harapan membuat pelatihan kelompok nelayan kemudian membuka program koperasi nelayan.

Perhatian dari pemerintah Desa Harapan sangatlah penting untuk melakukan pengecekan berskala mengenai kebutuhan masyarakat Desa Harapan mengingat bahwa pengadaaan Dana Desa dilakukan setiap satu tahun anggaran, maka dari itu program-program yang benar-benar dilaksanakan berdasarkan pada kebutuhan bahkan yang benar-benar berhubungan dengan potensi alam hingga budaya yang telah melekat pada masyarakat Desa Harapan yang dimana turun temurun telah menjadi nelayan.

IAIN PALOPO

---

<sup>73</sup> Fajrin, Hasil Wawancara Pada Tanggal 25 februari 2020, Rumah Bapak Fajrin Desa Harapan Kecamatan Malili

Tabel 4.6 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan ADD Dalam Pemberdayaan Masyarakat

No	Faktor	Pendorong	Penghambat
1	Kepemimpinan	a. Kepala desa yang sebelumnya menjabat sebagai kepala sekolah yang memberikan nilai lebih dimata masyarakat sehingga masyarakat desa harapan lebih percaya dengan telah adanya pengalaman menjadi seorang pemimpin.	a. Kepala Desa harapan dalam memberikan pemahaman tentang apa itu manajemen pengelolaan keuangan masih sangat kurang.
2	SDM pengelola keuangan	a. Pemerintah Desa Harapan memberikan tenaga pembantu kepada bendahara Desa dalam penggunaan aplikasi siskuedes.	a. Pengelola keuangan yang merupakan bendahara Desa kesulitan menggunakan teknologi sehingga membutuhkan tenaga pembantu dalam mengelola keuangan Desa b. Keterbatasan pendidikan masyarakat desa harapan
3	Manajemen Pengelola	a. Pengelolaan keuangan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan b. Dalam mengelolah keuangan Desa telah dipermudah dengan penggunaan aplikasi siskuedes	a. Masih terdapat Kekurangan dari aplikasi siskuedes yang digunakan dalam pengelolaan keuangan
4	Partisipasi masyarakat	a. Terbukanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam beberapa tahapannya b. Masyarakat dapat melakukan pengawasan secara langsung dengan menyampaikan keluhan kepada pemerintah jika dirasa pengelolaannya tidak sesuai yang diharapkan	a. Pada tahap penetapan perencanaan partisipasi belum sepenuhnya terbuka untuk masyarakat umum karena hanya bisa aktif dalam tahap rapat di tingkat RT dan RW.
5	Budaya masyarakat	a. Program pemberdayaan masyarakat berdasarkan budaya masyarakat seperti petani dan nelayan	a. Prioritas pengelolaan keuangan masih dalam pembangunan fisik, pengembangan potensi budaya masyarakat masih belum diperhatikan.

Sumber : Olah Data Peneliti

Dari table tersebut dapat dilihat jika dalam pemberdayaan masyarakat faktor yang sangat penting adalah partisipasi masyarakat Desa untuk terus terlibat dalam tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan agar pemerintah juga paham dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Harapan, sedangkan faktor yang bisa menjadi hal yang paling menghambat juga partisipasi masyarakat, maka dari itu pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dibuat untuk masyarakat dari masyarakat dan manfaatnya juga untuk masyarakat.

### 3. Analisis Upaya pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan kecamatan Malili

Pemerintah Desa Harapan selalu berupaya untuk membuat inovasi baru untuk mengembangkan pemberdayaan di Desa Harapan dengan membuat terobosan-terobosan baru dengan melihat potensi yang ada di Desa Harapan, jadi setiap tahunnya itu mengadakan musyawarah Desa untuk menentukan bentuk pemberdayaan seperti apa yang akan dilaksanakan untuk satu tahun anggaran.

“Menurut kepala Dusun Desa Harapan untuk setiap tahunnya ada saja upaya-upaya baru yang dibuat oleh pemerintah Desa Harapan berdasarkan hasil musyawarah yang dilaksanakan pada tingkat RT serta Dusun, untuk tahun ini mengadakan kelompok tani dan nelayan kemudian pemerintah Desa Harapan memberikan bantuan berupa mesin pencacah kompos serta penangkap ikan sederhana lalu membuka koperasi Nelayan serta ketrung yang ditujukan untuk perusahaan pt.clm serta BUMDES yang bergerak pada kegiatan penjualan ayam pedaging”.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Bilal Alwi, Hasil Wawancara Pada Tanggal 20 februari 2020, Rumah Kepala Dusun Desa Harapan Kecamatan Malili

Sejauh ini pemerintah Desa Harapan berupaya membuat inovasi baru guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar masyarakat Desa Harapan mampu menjadi mandiri. Pemerintah Desa Harapan sejauh ini berusaha untuk menggali potensi yang dimiliki masyarakat dengan inovasi-inovasinya, dengan membuat pelatihan kelompok tani dan nelayan lalu memberikan bantuan berupa mesin pencacah kompos dan penangkap ikan sederhana, kemudian pemerintah Desa Harapan juga membuat inovasi baru dengan membuka koperasi nelayan serta catering untuk makan minum Perusahaan Pt. Clm.

Untuk ruang lingkup kabupaten luwu timur sendiri pemerintah memberikan inovasi baru untuk pemberdayaan yang dimana memberlakukan penggunaan aplikasi siskuedes untuk mempermudah pelaporan penggunaan keuangan Desa, dengan dibuatnya inovasi baru ini pemerintah Desa Harapan khususnya pengelola keuangan oleh bendahara Desa serta kaur umum sebagai pelaksana mudah untuk membuat laporan kepada dinas terkait dikarenakan aplikasi siskuedes ini terhubung langsung dengan dinas terkait.

“Menurut sekretaris Desa Harapan, untuk upaya-upaya yang telah dilaksanakan di Desa Harapan sejauh ini masyarakat ada yang setuju dengan pelaksanaannya ada pula masyarakat yang tidak setuju, yang dimana masyarakat ada yang beranggapan bahwa kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan hanya sebatas kegiatan untuk satu tahun anggaran namun untuk tujuan penyelenggara menjadikan program tersebut sebagai pendorong meningkatnya kualitas hidup masyarakat melalui hasil pengelola dana melalui program belum tercapai serta untuk mendapatkan PAD masih sangat jauh”.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Nur Afni, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 februari 2020, Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili

Untuk itu pelaksanaan kegiatan program-program pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan ternyata belum sepenuhnya berjalan dengan baik mengingat tujuan pengadaan program-program masih banyak yang belum terpenuhi. Maka dari itu untuk setiap satu tahun anggaran pemerintah Desa Harapan terus membuat terobosan-terobosan yang baru agar tujuan untuk mendapatkan Pendapat asli desa dapat terpenuhi.

Tabel 4.7 Upaya Program Pemberdayaan Masyarakat

No	Upaya yang telah dilakukan	Upaya yang akan dilakukan
1	BUMDES	1. Penyelenggaraan Festival Budaya
2	Pelatihan Kelompok Tani Dan Nelayan	Dan Keagamaan
3	Koperasi Nelayan	2. Penyelenggara Karangtaruna
4	Catering	3. PKK
		4. Pembangunan Lapangan Volley Dan Futsal

Sumber : Olah Data Peneliti

Melihat table diatas upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Harapan dalam memberdayakan masyarakat sudah baik namun perlu terus untuk dikembangkan karena mengingat tujuan kegiatan salah satunya adalah untuk mendapatkan PAD (Pendapatan Asli Desa) belum tercapai.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan berkaitan dengan pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Pengelolaan ADD di Desa Harapan**

Pemerintah Desa Harapan sudah mampu melibatkan masyarakat dalam pengelolaan ADD namun dalam perencanaan penggunaan Dana ADD lebih memfokuskan dalam kegiatan penyelenggara pemerintah Desa serta pembinaan belum membahas bagaimana memberdayakan masyarakat dengan penggunaan dana ADD. Pengelolaan keuangan Desa yang didalamnya terdapat ADD sudah dilaksanakan berdasarkan aturan pemerintah Desa Harapan.

#### **2. Faktor yang mendukung serta menghambat pemberdayaan masyarakat**

a. Faktor pendukung yaitu Usaha pemimpin Desa menjadi suri tauladan yang baik serta SDM baik dari pemerintah Desa maupun masyarakat Desa Harapan menjadi faktor pendorong yang sangat penting dalam berhasilnya pengelolaan alokasi dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat, serta keterbukaan pemerintah Desa Harapan

kepada masyarakat sehingga menumbuhkan rasa percaya dari masyarakat Desa Harapan dalam mengelola keuangan Desa.

b. Faktor yang menghambat adalah Penggerakan yang dilakukan pemimpin masih belum meningkatkan pemahaman masyarakat, Keterbatasan kemampuan teknologi dari Bendahara pengelola keuangan serta prioritas keuangan masih untuk pembangunan fisik

### 3. Upaya pemerintah Desa Harapan dalam pemberdayaan masyarakat

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Harapan dalam memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan ADD sudah cukup baik namun perlu terus untuk dikembangkan karena mengingat tujuan kegiatan untuk mendapatkan PAD (Pendapatan Asli Desa) belum tercapai

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang diperoleh serta pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait didalamnya, yakni:

### 1. Kepada Pemerintah

a. Pemerintah Desa Harapan harus lebih memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Harapan terkait pengelolaan ADD yang dapat mendorong berkembangnya pemberdayaan masyarakat, karena dengan masyarakat paham dapat mempermudah upaya pemberdayaan yang akan dilaksanakan

b. Lebih memperhatikan tentang kebutuhan masyarakat dalam program-program pemberdayaan yang akan dilakukan seperti melihat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

2. Kepada masyarakat

a. Terus meningkatkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan Desa sehingga dapat mempermudah untuk paham manajemen keuangan Desa, hingga bisa ikut berperan aktif dalam kegiatan yang akan dilakukan di Desa Harapan.

b. Lebih meningkatkan rasa percaya kepada pemerintah Desa selaku pengelola keuangan Desa.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Hasil Wawancara Pada Tanggal 24 februari 2020, Rumah Bapak Achmad Desa Harapan Kecamatan Malili

adisasmata (2006:35).

<https://www.pelajaran.co.id/2018/09/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-tujuan-prinsip-strategi-dan-tahapannya-menurut-para-ahli.html>

Afni Nur, *Dokumen APBDS Desa Harapan kecamatan malili kabupaten luwu timur*, (Harapan Malili: Tim penyusun ABDS, 2019).

Afni Nur, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Februari 2020, Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili.

Afni Nur, *Peraturan Desa No. 5 Tahun 2017 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (Harapan Malili: 2019).

*Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya*, Departemen Agama RI, Surabaya: Halim 2014.

Arikunto Suharsimi, (1993:31), <https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=225388>

Bija Oksen, *profil perkembangan kependudukan*, (Luwu Timur: Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, 2017).

Damanik Sarintan Efratani, *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 1 Maret 2019).

Dewi Ni Kadek Sanchi Krisna, Luh Putu Mas Sintia Arsani Suryantini Ni Komang, Dengan Judul Penelitian “Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Untuk Kepentingan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”, *ilmiah akuntansi dan humanika* 8. No. 3 (2019)

[http://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=jurnal+pengelolaan+alokasi+dana+desa+dalam+pemberdayaan+masyarakat&hl=id&as\\_sdt=0,5&as\\_ylo=2019#d=gs\\_qabsu&u=%23p%3D2OYfMuyCQJ](http://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=jurnal+pengelolaan+alokasi+dana+desa+dalam+pemberdayaan+masyarakat&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2019#d=gs_qabsu&u=%23p%3D2OYfMuyCQJ).

DPMD, *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 19 tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa*, Pasal 5, (Luwu Timur: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, 2018).

Dura Justita, “pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa, kebijakan desa, dan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat”, *jibeka 10*, no. 1, (2016):  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengelolaan+alokasi+dana+desa+dalam+pemberdayaan+masyarakat+desa&btnG=#d=gs\\_qabsu&=%23p%3Df3d0wZSyoxYJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengelolaan+alokasi+dana+desa+dalam+pemberdayaan+masyarakat+desa&btnG=#d=gs_qabsu&=%23p%3Df3d0wZSyoxYJ).

Fajrin, Hasil Wawancara Pada Tanggal 25 februari 2020, Rumah Bapak Fajrin Desa Harapan Kecamatan Malili.

Hariani, *Pengaruh Variasi Temperatur Dan Konsentrasi Minyak Terhadap Rendependen Dan Karakteristik Biodiesel Dari Minyak Biji Kenari*, (Sumatera Selatan : Aleurites Moluccana, 2013).

Harsoyo (1977:121),  
<http://Dedeuji.Blogspot.Com/2012/10/Pengertian-Pengelolaan.Html?M=1>

Hidayatullah, Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD), (24 September 2016).  
<http://bpkad.banjarkab.go.id/index.php/2016/09/24/pengerian-alokasi-dana-desa-add/>.

Ihsanuddin, “ICW:Ada 181 Kasus Korupsi Dana Desa, Rugikan Negara Rp.. 40,6Miliar”, November 21, 2018,  
<https://www.compass.com.cdn.ampproject.org>

Lestari Fennika ayu, eupsychius kusumadmo, “*Analisis perbandingan antara Red ocean strategy versus blue ocean strategy terhadap coffee shop di Yogyakarta*” (2016).  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2c5&q=%E2%80%9CA nalisis+perbandingan+yogyakarta%E2%80%9D+yogyakarta.&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DSy1ZVcpwyloJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=%E2%80%9CA nalisis+perbandingan+yogyakarta%E2%80%9D+yogyakarta.&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DSy1ZVcpwyloJ)

Mallanre Arifin Dg., Hasil Wawancara Pada Tanggal 27 Februari 2020, Rumah Bapak Arifin Desa Harapan Kecamatan Malili

Miles, M.B & Huberman AM, *An Expenden Source Book Qualitative Data Analysis*, (London: Sege Publication, 2000).

- Moleong Lexy., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Mulyana Deddy, *komunikasi Efektif, Cet III* (Bandung: Remaja Risdakarya, 2008).
- Mulyani Sri. “2019, 70 Triliun Disebar Ke 75.000 Desa, Maret 20, 2019,  
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190320112627-4-61766/sri-mulyani-2019-rp-70-t-disebar-ke-75000-desa>
- Musthafa, *Manajemen keuangan*, (Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2017).
- Nicho, 11 februari 2020 *Akuntansi dan Manajemen*.  
<http://niconotes.blogspot.com/2015,02/fungsi-manajemen.html?m=1>
- Nugroho,(2008).  
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:0BdS0VuTebwJ:ppg.spada.ristekdikti.go.id/master/mod/resource/view.php%3Fid%3D29949+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Pemerintah Desa Harapan, *Basis Data Terpadu (BDT)*, Tahun 2019/2020
- Primyasto Mimit, *Manajemen Agribisni* (Malang: UB Press, 2011).
- Profil Desa Harapan, *Data Dokumen*, 19 Februari 2020.
- Puspitaningrum Ike, Tri Hartini, *Peningkatan Kualitas Personal Dan Professional Perawat Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).
- R. Dg Paliweng., Hasil Wawancara Pada Tanggal 22 februari 2020, Rumah Bapak R. Dg. Paliweng Desa Harapan.
- Radar Selatan, “selama 2019 korupsi dana desa di Sulawesi selatan rugikan Negara Rp. 8,2 Miliar”, Januari 3, 2020.<https://radarselatan.fajar.co.id/selama-2019-korupsi-dana-desa-di-sulsel-rugikan-negara-rp-82-miliar>.
- Randy R. Wrihatnolo Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007).
- Subh’hi Bagaskara Dwi Gaung, Afifuddin Afifuddin, Roni Pindahanto Widodo, “Peran Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Pengembangan Desa”, *Respon publik 13*, no. 1, (2019).

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+respon+publik+bagaskara+dwi&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DcnDQf0pC1oUJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+respon+publik+bagaskara+dwi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcnDQf0pC1oUJ)

Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharjo Drajad, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003).

Suharto Edi, *Membangun Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suhendra (2006:74-75), <http://lib.unnes.ac.id/24406/1/1201412052.pdf>

Susanto Tentang Asset Organisasi Dalam Buku Tangkilisan, *Manajemen Public* (Jakarta: Grasindo, 2005).

Susanto Yohanes, *Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Koperasi* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, Mei 2017).

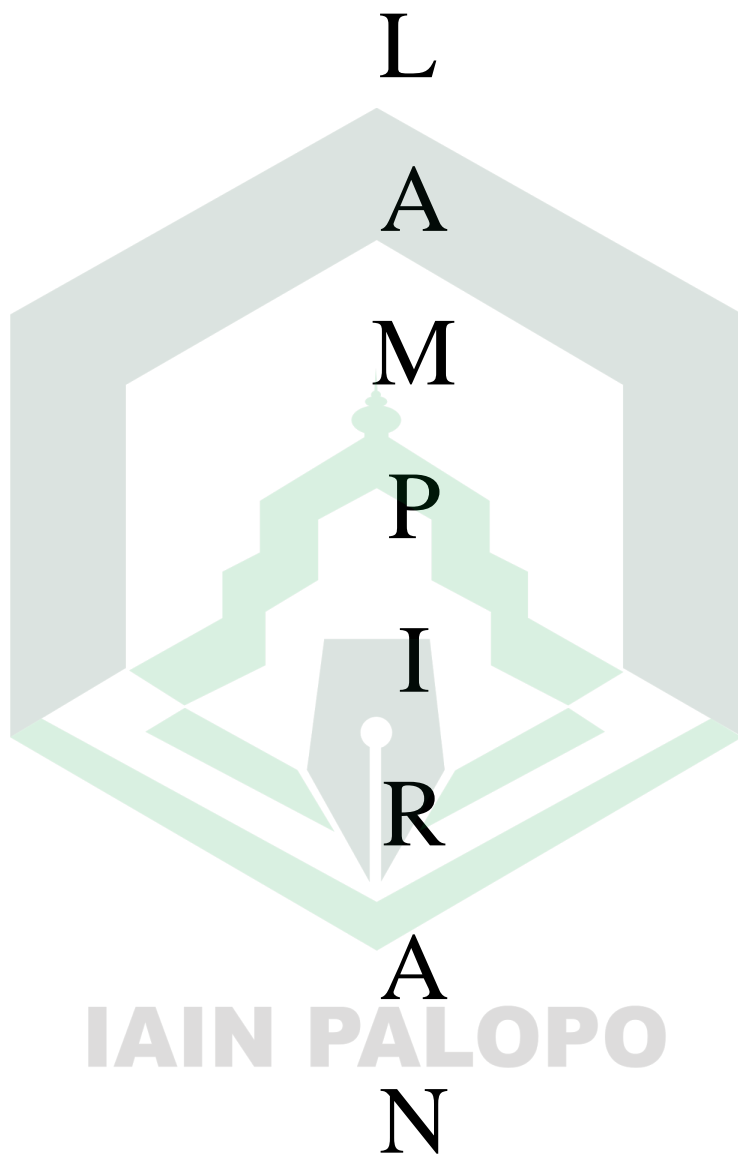
Syafie Inu Kencana, *Ilmu Administrasi Public*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

Warodoyo (1980:41),  
<http://Dedeuji.Blogspot.Com/2012/10/Pengertian-Pengelolaan.Html?M=1>

wibowo Wahyu, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (mardi yuana: bogor 2011).

Widjaja(2003:169).  
<http://respository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11521/BAB%202.pdf?sequence=7&isallowed=y>.

IAIN PALOPO





## Lampiran 1

### HASIL WAWANCARA DENGAN SEKRETARIS DESA HARAPAN KECAMATAN MALILI

1. Apakah pengelolaan alokasi dana desa (ADD) sudah dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan?

“NA” : pengelolaan alokasi dana Desa sudah dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, dikarenakan dimulai dari musyawarah penyusunan APBDS dimana yang dibahas disitu ada empat bidang, yaitu bidang penyelenggara pemerintah desa, bidang pembangunan, bidang pembinaan dan bidang pemberdayaan masyarakat, jadi mulai dari penyusunan di musyawarakan, perencanaannya dan disepakati bersama sesuai dengan yang ada di rencana kerja pemerintah Desa dalam satu tahun anggaran, jadi semua usulan telah dipaparkan setelah itu ditetapkanlah APBDS bersama BPD dan kepala Desa membuat Perdes (Peraturan Desa) tentang APBDS.

2. Siapakah yang berperan penting dalam mengatur pengelolaan alokasi dana desa di Desa Harapan?

“NA” : Yang menjadi penanggung jawab yaitu kepala Desa dan diberikan kepercayaan kepada BPKD berdasarkan masing-masing kegiatan diberikan wewenang kepada sekretaris

sebagai pengelola keuangan Desa serta kaur umum sebagai pelaksana kegiatan di Desa yang menggunakan Alokasi Dana Desa tersebut.

3. Bagaimana cara pengelolaan alokasi dana desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat desa harapan ?

“NA” : pengelolaan Alokasi Dana Desa digunakan untuk penyelenggara pemerintah Desa dan Pembinaan

4. Apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Harapan?

“NA” : pemberdayaan yang dilakukan di Desa Harapan yaitu pemberian permodalan Dalam BUMDES, pelatihan kelompok tani dan kelompok nelayan serta di alokasikan bantuan dalam bentuk bantuan mesin pencacah kompos dan bantuan alat penangkap ikan.

5. Apa saja faktor pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Harapan?

“AN” : Potensi Desa, untuk di Desa Harapan itu perkebunan juga adanya Laut dimana pengembangan pariwisata serta adanya perusahaan yang masuk ke Desa yaitu PT. CLM sehingga mereka mengakomodir makan minumannya seperti pembuatan ketring dan membuat koperasi Nelayan,

6. Apa saja faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat?

“NA” : kurangnya SDM yang dimana sumber daya manusia belum memadai dan juga masyarakat belum paham dengan program-

program yang dilaksanakan, partisipasi dari masyarakat juga kurang.

7. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor yang dapat menghambat pemberdayaan masyarakat Desa Harapan?

“NA” : Peningkatan SDM semua tim dari BUMDES dilakukan pelatihan dengan memberangkatkan ke Desa ponggo yang merupakan Desa yang terkenal dengan PADnya yang cukup besar.

8. Bagaimana tanggapan dari masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Harapan kecamatan Malili?

“NA” : Masyarakat ada yang mendukung kegiatan ini ada juga masyarakat yang kurang mendukung, yang dimana tanggapan positifnya itu masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan dengan datang jika ada rapat yang dilaksanakan serta memberikan masukan-masukan dan tanggapan negatifnya dimana masyarakat ada yang belum percaya dengan pengurus-pengurus kegiatan pemberdayaan.

Kesimpulan : pengelolaan Alokasi di Desa Harapan sudah berlandaskan pada aturan pemerintah Desa, namun kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Harapan belum mampu dijadikan sebagai PAD dan masih dalam tahapan pengembangan.

## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA DUSUN DESA HARAPAN

### KECAMATAN MALILI

1. Apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Harapan?

“BA” : pemerintah Desa Harapan selalu berupaya untuk mengembangkan pemberdayaan di Desa Harapan dengan membuat terobosan-terobosan baru dengan melihat potensi yang ada di Desa Harapan, jadi setiap tahunnya itu mengadakan musyawarah Desa untuk menentukan bentuk pemberdayaan yang seperti apa yang akan dilaksanakan untuk satu tahun anggaran, seperti tahun ini mengadakan pelatihan kelompok tani dan nelayan kemudian memberikan bantuan, membuka koperasi nelayan serta ketrung buat perusahaan Pt. Clm.

2. Apa saja faktor pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Harapan?

“BA” : Faktor yang paling mendukung dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ialah partisipasi dari masyarakat itu sendiri, mulai dari berpartisipasi dalam musyawarah maupun ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Apa saja faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat?

“BA” : kepercayaan dari masyarakat untuk pengurus-pengurus kegiatan pemberdayaan masih kurang.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor yang dapat menghambat pemberdayaan masyarakat Desa Harapan?

“BA” : Pemerintah terus melakukan pemahaman-pemahaman untuk masyarakat Desa Harapan serta selalu melakukan musyawarah Desa terkait hal-hal yang akan dilaksanakan.

5. Bagaimana tanggapan dari masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Harapan kecamatan Malili?

“BA” : Masyarakat ada yang mendukung kegiatan ini ada juga masyarakat yang kurang mendukung.

Kesimpulan : pemerintah Desa Harapan terus mengupayakan kegiatan pemberdayaan agar terus berkembang hingga mencapai tujuan yang ingin dicapai, serta semua kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan hasil musyawarah dari masyarakat sehingga kegiatan pemberdayaan yang dilakukan berdasarkan keinginan dari masyarakat itu sendiri serta melihat potensi yang dimiliki oleh Desa harapan maupun SDM.

IAIN PALOPO

## HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA RT DESA HARAPAN

### KECAMATAN MALILI

1. Apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Harapan?

“DP” : Melakukan pelatihan kelompok tani dan nelayan serta memberikan bantuan kepada masyarakat seperti mesin pencacah kompos serta alat tangkap yang sederhana.

2. Apa saja faktor pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Harapan?

“DP” : Faktor pendukung yaitu potensi yang dimiliki Desa harapan terkait potensi alamnya

3. Apa saja faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat?

“DP” : kurangnya modal yang dimiliki sehingga masih banyak kegiatan yang ingin dilakukan namun belum tercapai.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor yang dapat menghambat pemberdayaan masyarakat Desa Harapan?

“DP” : terus mengupayakan memberikan masukan kepada kepala Desa terkait dengan Dana yang diperlukan untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

5. Bagaimana tanggapan dari masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Harapan kecamatan Malili?

“DP” : Masyarakat mendukung kegiatan yang dilaksanakan seperti terlibat dalam kegiatan rapat yang dilaksanakan.

**Kesimpulan** : kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Harapan sudah mencakup apa yang dibutuhkan oleh masyarakat namun banyak yang ingin dilaksanakan tetapi melihat jumlah Alokasi dana Desa yang belum cukup untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang diinginkan oleh masyarakat Desa Harapan namun pemerintah Desa harapan terus mengupayakan untuk terus mengembangkan kegiatan pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan.



**IAIN PALOPO**

**HASIL WAWANCARA MASYARAKAT DESA HARAPAN KECAMATAN  
MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?

“AC” : Saya tinggal di Desa Harapan mulai dari lahir sampai sekarang, bisa dihitung sudah 35 tahun.

2. Bagaimana pendapat anda tentang pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Harapan?

“AC” : lumayan, seperti pemberdayaan untuk Petani dan Nelayan.

3. Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Harapan?

“AC” : Saya langsung terjun langsung seperti terlibat dalam kegiatan BUMDES, menjaga ternak ayam.

4. Apa saja perubahan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan di Desa Harapan?

“AC” : Perubahan yang saya rasakan lumayan.

5. Apakah ada manfaat bagi anda setelah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan?

“AC” : memberikan pengalaman baru terkait kegiatan yang dilaksanakan di Desa Harapan, serta memberikan pemasukan dana karena pendapatan dari kegiatan BUMDES memberikan



bagi hasil dari kegiatan penjualan ayam pedaging, sehingga saya juga mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut.

**Kesimpulan** : Kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Harapan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini seperti meningkatkan kualitas hidup masyarakat, membentuk kemandirian dari masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



**IAIN PALOPO**

**HASIL WAWANCARA MASYARAKAT DESA HARAPAN KECAMATAN  
MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

1. Bagaimana pendapat anda tentang pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Harapan?

“FJ” : pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan sangatlah kurang, karena munculnya nelayan-nelayan baru belum adanya perhatian dari pemerintah untuk memberikan bantuan.

2. Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Harapan?

“FJ” :Saya ikut berpartisipasi dalam musyawarah Desa.

3. Apa saja perubahan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan di Desa Harapan?

“FJ” : Meningkatkan kualitas hidup karena saya juga salah satu penerima bantuan.

4. Apakah ada manfaat bagi anda setelah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan?

“FJ” : Memberikan pengalaman terkait ikut dalam kegiatan Desa, mengemukakan pendapat yang dimiliki.

Kesimpulan : Kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Harapan masih kurang, masih banyak hal-hal yang

diperlukan oleh masyarakat namun belum dilaksanakan, namun kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan sudah memberikan peningkatan kesejahteraan hidup terkait dengan bantuan-bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah Desa Harapan.



**IAIN PALOPO**

**HASIL WAWANCARA MASYARAKAT DESA HARAPAN KECAMATAN  
MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

1. Bagaimana pendapat anda tentang pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Harapan?

“AM” : pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan cukup baik dari perikanan.

2. Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Harapan?

“AM” : Saya ikut berpartisipasi dalam rapat yang dilakukan di kantor Desa Harapan.

3. Apa saja perubahan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan di Desa Harapan?

“AM” : Memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat

4. Apakah ada manfaat bagi anda setelah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan?

“AM” : Memberikan pengalaman terkait ikut dalam kegiatan Desa.

Kesimpulan : Kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Harapan cukup, yang dimana sudah ada bantuan bagi nelayan-nelayan yang memang membutuhkan bantuan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

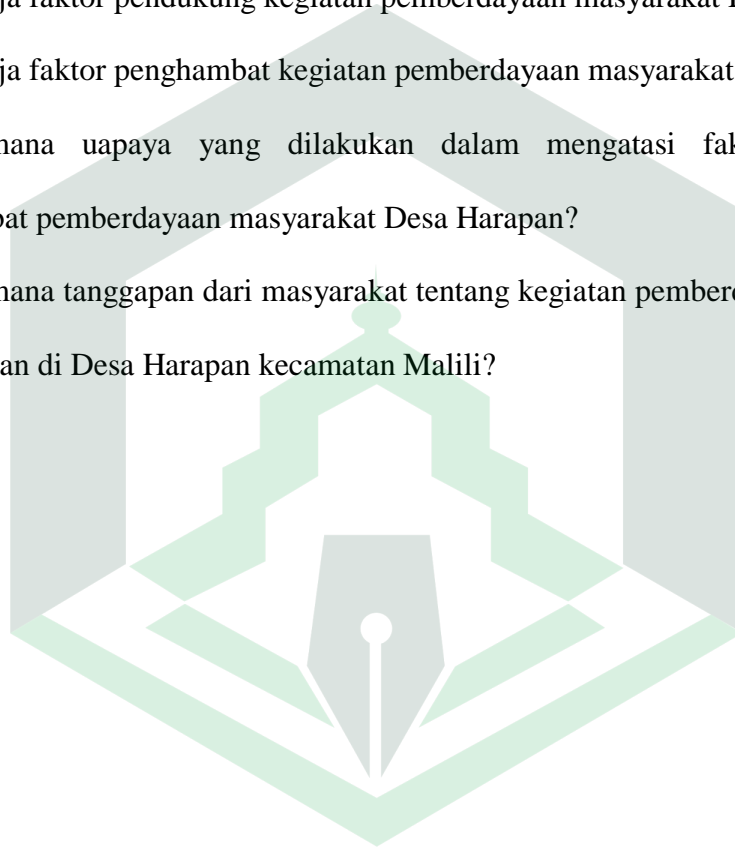
Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SEKRETARIS DESA HARAPAN  
KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

- i) Apakah pengelolaan alokasi dana desa (ADD) sudah dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan?
- j) Siapakah yang berperan penting dalam mengatur pengelolaan alokasi dana desa di Desa Harapan?
- k) Bagaimana cara pengelolaan alokasi dana desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat desa harapan ?
- l) Apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Harapan?
- m) Apa saja faktor pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Harapan?
- n) Apa saja faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat?
- o) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor yang dapat menghambat pemberdayaan masyarakat Desa Harapan?
- p) Bagaimana tanggapan dari masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Harapan kecamatan Malili?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA DUSUN DAN KETUA RT  
DESA HARAPAN KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

1. Apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Harapan?
2. Apa saja faktor pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Harapan?
3. Apa saja faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor yang dapat menghambat pemberdayaan masyarakat Desa Harapan?
5. Bagaimana tanggapan dari masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Harapan kecamatan Malili?

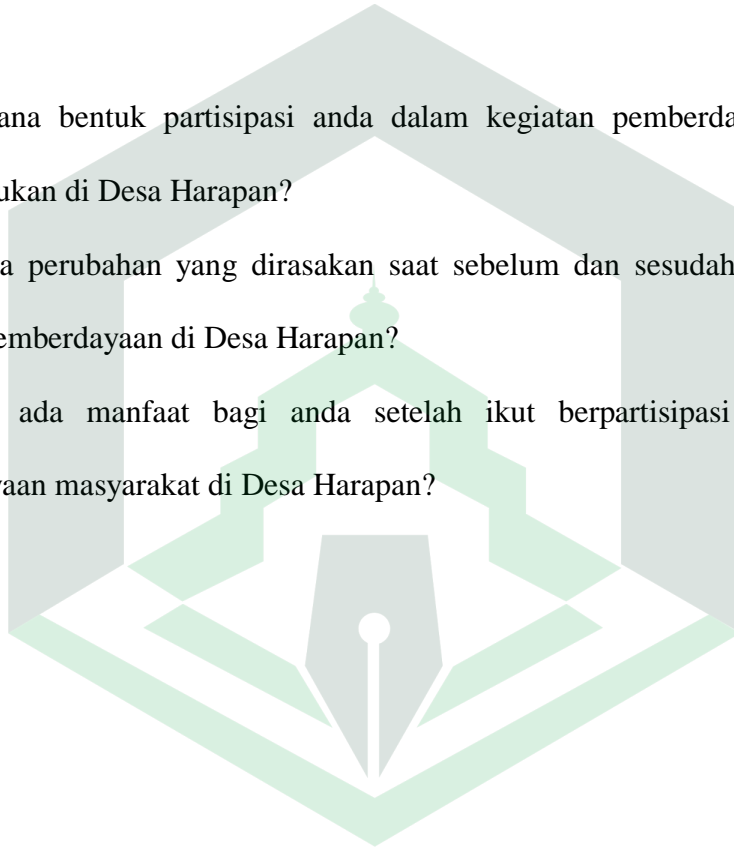


**IAIN PALOPO**

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT DESA HARAPAN**

### **KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

- e) Bagaimana pendapat anda tentang pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Harapan?
- f) Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Harapan?
- g) Apa saja perubahan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan di Desa Harapan?
- h) Apakah ada manfaat bagi anda setelah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan?



**IAIN PALOPO**

### Lampiran 3

#### CATATAN LAPANGAN 1

Hari, tanggal :kamis, 13 februari 2020

Waktu :11.00 Wita

Tempat :Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili

Kegiatan :Menyerahkan surat izin penelitian

#### Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke kantor Desa Harapan kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur untuk menyerahkan surat izin penelitian. Pada saat peneliti sampai di kantor, peneliti disambut baik oleh sebagian aparat Desa Harapan karena sebagian aparat Desa Harapan sebagian juga sedang sibuk dengan tugas mereka masing-masing. Kemudian peneliti mengutarakan bahwa kedatangannya untuk bertemu dengan kepala Desa Harapan tetapi beliau sedang tidak ada ditempat lalu aparat Desa mengarahkan saya untuk bertemu dengan Sekretaris Desa Harapan, lalu akhirnya saya bertemu dengan ibu "NA" untuk memberikan surat izin penelitian saya. Setelah surat izin penelitian diberikan kepada ibu "NA" selaku sekretaris Desa Harapan peneliti mohon pamit dan akan kembali untuk mengecek surat balasan dari Kantor Desa Harapan.



## CATATAN LAPANGAN 2

Hari, tanggal :Jumat, 14 Februari 2020

Waktu :10.00 Wita

Tempat :Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili

Kegiatan :Mengecek balasan surat izin penelitian

### Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke kantor Desa Harapan untuk mengecek surat izin penelitian, pada saat peneliti sampai dikantor, peneliti disambut oleh ibu “NA” selaku sekretaris Desa Harapan. Peneliti mengutarakan kedatangannya untuk mengecek surat izin penelitian yang telah diserahkan pada hari Kamis, 13 Februari 2020. Setelah itu ibu “NA” mengecek surat izin penelitian tersebut kemudian beliau memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Harapan kecamatan Malili.

**IAIN PALOPO**

### CATATAN LAPANGAN 3

#### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari/Tanggal :Senin, 17 Februari 2020

Waktu :10.00 - 11.00 WITA

Lokasi :Kantor Desa Harapan

Sumber Data :Sekretaris Desa Harapan

**Deskripsi Data :**

Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu apakah pengelolaan alokasi Dana Desa sudah dilakukan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta kegiatan pemberdayaan apa saja yang dilakukan di Desa Harapan. Data yang didapat dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) sudah dilaksanakan berdasarkan peraturan pemerintah Desa yang telah ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan dengan masyarakat Desa harapan serta upaya pemberdayaan masih dalam proses pengembangan seperti pelatihan kelompok tani dan nelayan serta pengembangan BUMBDES. Dalam kegiatan pembebrdayaan pelatihan kelompok tani dan kelompok nelayan pemerintah Desa Harapan mengalokasikan bantuan berupa mesin pencacah kompos serta alat penangkap ikan sederhana, hal ini dilakukan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Harapan.

**Interprestasi** :

Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) sudah dilaksanakan berdasarkan aturan pemerintah Desa, serta uapaya yang dilakukan untuk kegiatan pemberdayaan sudah mencakup apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Harapan karena melihat potensi yang ada di Desa Harapan yaitu dengan adanya laut dan banyaknya perkebunan masyarakat sehingga membutuhkan pelatihan-pelatihan serta bantuan terkait potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Harapan.



**IAIN PALOPO**

## CATATAN LAPANGAN 4

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari/Tanggal :Kamis, 20 Februari 2020  
Waktu :09.00-10.00 WITA  
Lokasi :Rumah kepala Dusun Desa Harapan  
Sumber Data :Kepala Dusun Laoli Desa Harapan

**Deskripsi Data :**

Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa Harapan tentang pemberdayaan masyarakat. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pemerintah Desa Harapan selalu berupaya untuk mengembangkan pemberdayaan di Desa Harapan dengan membuat terobosan-terobosan baru dengan melihat potensi yang ada di Desa Harapan, jadi setiap tahunnya itu mengadakan musyawarah Desa untuk menentukan bentuk pemberdayaan yang seperti apa yang akan dilaksanakan untuk satu tahun anggaran, seperti tahun ini mengadakan pelatihan kelompok tani dan nelayan kemudian memberikan bantuan, membuka koperasi nelayan serta ketrampilan perusahaan Pt. Clm. Faktor yang paling mendukung dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ialah partisipasi dari masyarakat itu sendiri, mulai dari berpartisipasi dalam musyawarah maupun ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

**Interprestasi :**

Pemerintah Desa Harapan terus menguapayakan pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat, terkait hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat Serta memberikan bantuan kepada masyarakat seperti bantuan untu kelompok tani dan nelayan berupa memberikan mesin pencacah kompos dan alat tangkap sederhana. Partisipasi dari masyarakat sangat mendukung suksesnya kegiatan masyarakat.



**IAIN PALOPO**

## CATATAN LAPANGAN 5

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari/Tanggal :Sabtu, 22 Februari 2020  
Waktu :09.00-10.00 WITA  
Lokasi :Rumah ketua RT Desa Harapan  
Sumber Data :Ketua RT 01 Laolo Desa Harapan

**Deskripsi Data :**

Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa Harapan tentang pemberdayaan masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Harapan sudah mencakup apa yang dibutuhkan oleh masyarakat namun banyak yang ingin dilaksanakan tetapi melihat jumlah Alokasi dana Desa yang belum cukup untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang diinginkan oleh masyarakat Desa Harapan namun pemerintah Desa harapan terus mengupayakan untuk terus mengembangkan kegiatan pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan.

**Interprestasi :**

Kegiatan pemerintah Desa Harapan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan apa yang dibutukan oleh masyarakat, namun banyak kegiatan pemberdayaan yang ingin dilaksanakan namun jumlah pengadaan dana masih kurang sehingga masih banyak kegiatan yang ingin dilakukan tetapi tidak terpenuhi.

## CATATAN LAPANGAN 6

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari/Tanggal :Senin, 24 Februari 2020  
Waktu :09.00-10.00 WITA  
Lokasi :Rumah masyarakat Desa Harapan  
Sumber Data : Achmad

**Deskripsi Data :**

Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu apakah kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan di Desa Harapan memiliki dampak kepada masyarakat Desa Harapan, hasil wawancara menunjukkan bahwa, Kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Harapan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini seperti meningkatkan kualitas hidup masyarakat, membentuk kemandirian dari masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Memberikan pengalaman baru terkait kegiatan yang dilaksanakan di Desa Harapan, serta memberikan pemasukan dana karena pendapatan dari kegiatan BUMDES memberikan bagi hasil dari kegiatan penjualan ayam pedaging, sehingga saya juga mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut.

**Interprestasi :**

Kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan telah memberikan dampak yang baik kepada masyarakat terutama masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan, memberikan pengalaman baru kepada masyarakat serta memberikan

pemasukan dana karena pendapatan dari kegiatan BUMDES memberikan bagi hasil dari kegiatan penjualan ayam pedaging.



**IAIN PALOPO**



## CATATAN LAPANGAN 7

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari/Tanggal :Selasa, 25 Februari 2020  
Waktu :09.00-10.00 WITA  
Lokasi :Rumah masyarakat Desa Harapan  
Sumber Data :Fajrin

**Deskripsi Data :**

Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu apakah kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan di Desa Harapan memiliki dampak kepada masyarakat Desa Harapan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa Kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Harapan masih kurang, masih banyak hal-hal yang diperlukan oleh masyarakat namun belum dilaksanakan, namun kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan sudah memberikan peningkatan kesejahteraan hidup terkait dengan bantuan-bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah Desa Harapan.

**Interprestasi :**

kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan sudah memberikan peningkatan kesejahteraan hidup terkait dengan bantuan-bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah Desa namun masih perlu banyak pengembangan-pengembangan yang dilakukan karna masih banyak masyarakat kurang puas terkait pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

## CATATAN LAPANGAN 8

### METODE PENGUMPULAN DATA: WAWANCARA

Hari/Tanggal :Kamis, 27 Februari 2020

Waktu :10.00 - 12.00 WITA

Lokasi :Rumah masyarakat Desa Harapan

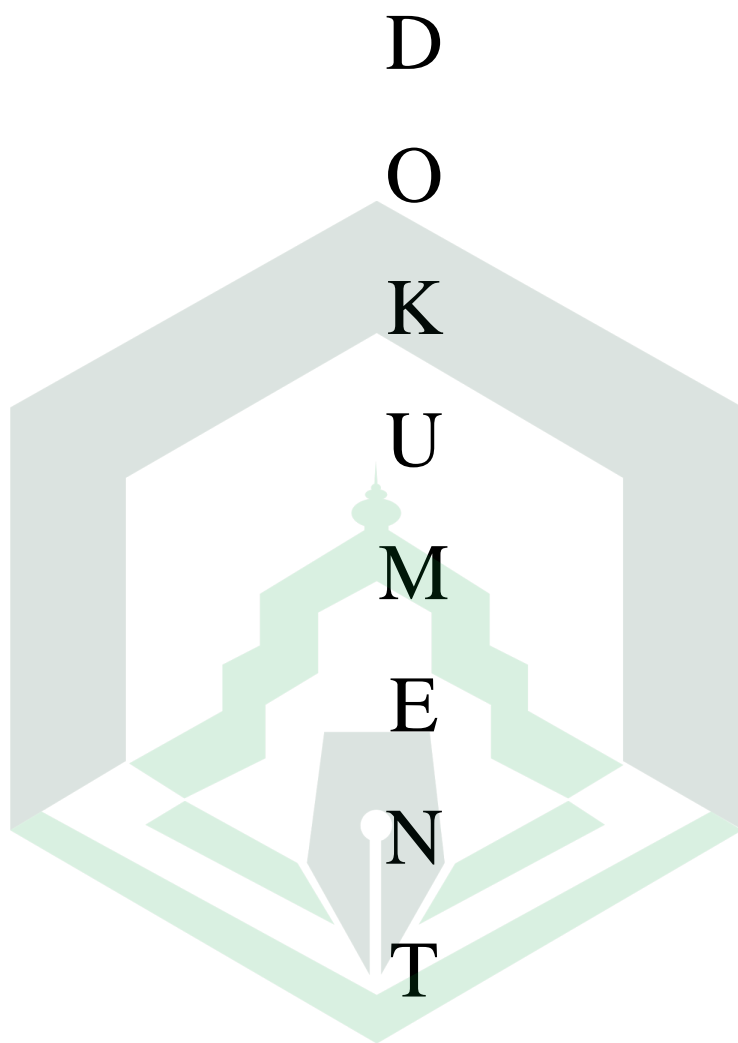
Sumber Data :Arifin Dg. Mallanre

**Deskripsi Data** :

Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu apakah kegiatan peberdayaan yang telah dilakukan di Desa Harapan memiliki dampak kepada masyarakat Desa Harapan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Harapan cukup baik, yang dimana sudah ada bantuan bagi nelayan-nelayan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan serta menambah perekonomian masyarakat.

**Interprestasi** :

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Harapan sudah cukup baik, kegiaiatan ini memberikan dampak yang baik kepada masyarakat Desa Harapan, serta upaya pemberdayaan masyarakat masih terus dikembangkan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.



**IAIN PALOPO**

**S**

**I**

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Sekretaris Desa Harapan Kecamatan Malili



Lokasi : Kantor Desa Harapan Kecamatan Malili

2. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Dusun Desa Harapan Kecamatan Malili



Lokasi : Rumah Kepala Dusun Desa Harapan Kecamatan Malili

3. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala RT Desa Harapan Kecamatan Malili



Lokasi : Rumah kepala RT Desa Harapan Kecamatan Malili

#### 4. Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Desa Harapan Kecamatan Malili



Lokasi : Rumah Bapak Fajrin Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupeten Luwu Timur



Lokasi : Rumah Bapak Arifin Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupeten Luwu Timur





Lokasi: Rumah Bapak Achmad Desa Harapan Kecamatan Malili

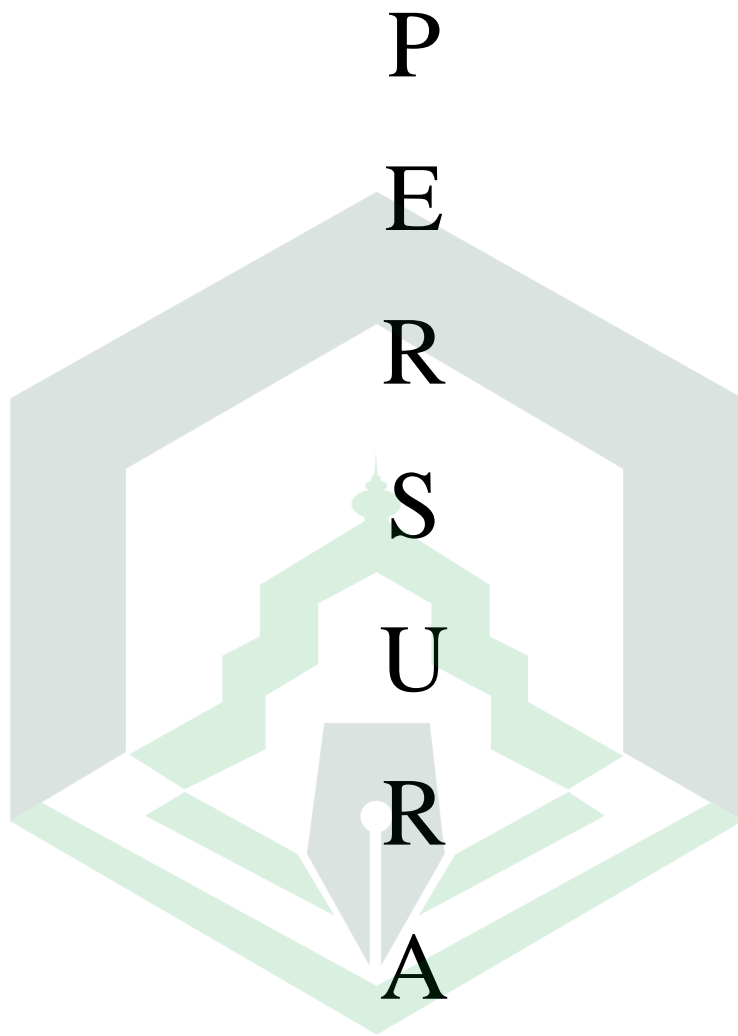
## POTENSI SUMBER DAYA ALAM DESA HARAPAN



Potensi Laut Desa Harapan Kecamatan Malili



Potensi Perkebunan Desa Harapan Kecamatan Malili



IAIN PALOPO

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
JL. SOEKARNO HATTA HP. 08 12345 777 56  
email : [kppt@luwutimurkab.go.id](mailto:kppt@luwutimurkab.go.id) website : [dpmptsp.luwutimurkab.go.id](http://dpmptsp.luwutimurkab.go.id)  
M A L I L I, 92981

Malili, 12 Februari 2020

Nomor : 020/DPMPPTSP/II/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth Kepala Desa Harapan  
Di -  
Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 12 Februari 2020 Nomor 020/II/KesbangPol/2020, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Pegi Melati  
Alamat : Jln. Poros Sultra, Ds Harapan, Kec. Malili  
Tempat/Tgl Lahir : Lampia / 5 Juni 1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nomor Telpn : 081352084246  
Nomor Induk Mahasiswa : 1604020003  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Lembaga : IAIN Palopo

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

**"Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur"**

Mulai: 12 Februari 2020 s.d. 12 Maret 2020

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n Bupati Luwu Timur  
Kepala DPMPPTSP

Andi Habil Unru, SE

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19641231 198703 1 208

- Tembusan: disampaikan kepada Yth:
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
  2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
  3. Camat Malili di Tempat;
  4. Dekan IAIN Palopo di Tempat;
  5. Sdr. (I) Pegi Melati di Tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
KECAMATAN MALILI  
DESA HARAPAN

Jln. Poros Sultra, Desa Harapan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 01 /SKP/DH

Assalamu alaikum wr.wb

Berkat rahmat Allah Robbul alami, Pemerintah Desa Harapan Menerangkan bahwa:

1. Nama : PEGI MELATI
2. Nim : 16.04.02.0003
3. Tempat/Tgl : Lampia, 05 Juni 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jln.Poros Sultra, Desa Harapan
6. No.Hp : 081 352 084 246

Telah mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul

**"PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA HARAPAN KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR"**.

Mulai tanggal 12 Februari s/d 12 Maret 2020, Sesuai dengan surat rekomendasi Tim Teknis No.020/II/KesbangPol/2020, Tentang izin penelitian.

Demikian di sampaikan untuk di ketahui sebagaimana mestinya, Terima Kasih.

Harapan, 12 Maret 2020

an.Kepala Desa Harapan

sektaris,



Lampiran 6

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur afni  
Jabatan : Sekretaris Desa  
Alamat : Jl. Ponor Sultra, RT 02 Laoli, Desa Harapan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

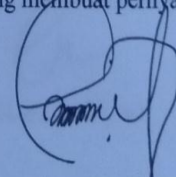
Nama : Pegi Melati  
Nim : 16.04.02.0003  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Alamat : jln. Cempaka Balandai

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul: **Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Harapan, 17 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



( Nur Afni )

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bilal Alwi  
Jabatan : Kaos Laoli  
Alamat : Dn. Poros SULTZA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

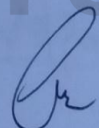
Nama : Pegi Melati  
Nim : 16.04.02.0003  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Alamat : jln. Cempaka Balandai

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul: **Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Harapan, 20 Februari 2020

Yang membuat pernyataan

  
(BILAL ALWI )



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. dg Palliweng  
Jabatan : Ketua RT 01 Laoli  
Alamat : Lampia, Desa Harapan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

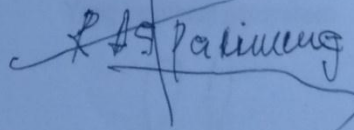
Nama : Pegi Melati  
Nim : 16.04.02.0003  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Alamat : jln. Cempaka Balandai

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul: **Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Harapan, 22 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



( )

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad  
Usia : 31 tahun  
Status : Masyarakat  
Alamat : Lampia, Desa Harapan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Pegi Melati  
Nim : 16.04.02.0003  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Alamat : jln. Cempaka Balandai

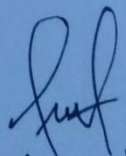
Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul: **Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

# IAIN PALOPO

Harapan, 24 Februari 2020

Yang membuat pernyataan

  
( Achmad )

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajrin  
Usia : 31 thn  
Status : masyarakat  
Alamat : Lempa Desa Harapan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Pegi Melati  
Nim : 16.04.02.0003  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Alamat : jln. Cempaka Balandai

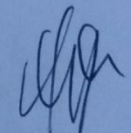
Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul:  
**Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

# IAIN PALOPO

Harapan, 28 Februari 2020

Yang membuat pernyataan

  
( Fajrin )

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifin Dg. Mallaure  
Usia : 69 tahun  
Status : Masyarakat  
Alamat : Lampia, Desa Harapan


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Pegi Melati  
Nim : 16.04.02.0003  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Alamat : jln. Cempaka Balandai

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul: **Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Harapan, 27 Februari 2020  
Yang membuat pernyataan

  
(Arifin Dg. Mallaure )